

**KEEFEKTIFAN MODEL SINEKTIK
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VII MTs DARUL IKHLASH SUKAURIP
INDRAMAYU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Linda Lestari Ningrum

O8201244050

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 November 2012

Pembimbing I

Dr. Maman Suryaman, M.Pd

19670204 199203 1 002

Pembimbing II


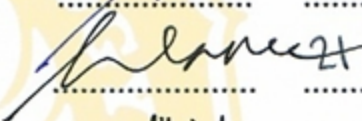
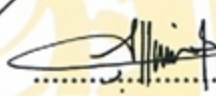
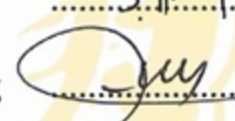
Else Liliani, M.Hum

19790821 200212 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		17 Januari 2013
Else Liliani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21 Januari 2013
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Penguji Utama		16 Januari 2013
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji Pendamping		17 Januari 2013

Yogyakarta, Januari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani
NIP-19550505 198011 1 001

Motto

***“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan
mendapatkan (kesuksesan)”***

Persembahan

*Dengan mengucapkan syukur Kehadirat Allah Swt., skripsi ini saya persembahkan
kepada*

*Orang tua tercinta (Bapak Aan Heriyanto, B.Sc dan Ibu Winta, S.Pd.SD),
yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tidak pernah
putus serta semangat yang selalu menjadi kekuatan,*

Adik tersayang Julian Prasetio yang telah memberikan doa dan motivasi,

*Cahyo Selistiyo Nugroho, S.Si yang selalu memberi dukungan, doa dan
motivasi,*

Sahabat-sahabat terindah yang selalu memberi semangat yang tiada henti.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Linda Lestari Ningrum

Nim : 08201244050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

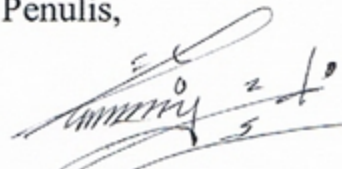
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 November 2012

Penulis,



Linda Lestari Ningrum

NIM 08201244050

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt berkat rahmat_Nya skripsi dengan judul *Keefektifan Model Sinetik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu* ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih.

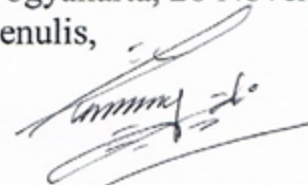
1. Orang tua tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku pembimbing I yang telah memberikan nasihat, ilmu serta bimbingannya.
4. Else Liliani, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan dukungannya.
5. Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya selama saya menempuh studi.
6. Ahmad Natsir, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Haryono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran BahasaIndonesia MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu yang telah membantu selama penelitian berlangsung.

8. Siswa MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu, khususnya kelas VIIA dan VIIB, terimakasih atas kerjasamanya.
9. Adikku tersayang, Julian Prasetio yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini.
10. Cahyo Selistiyo Nugroho, S.Si. terimakasih atas pengertian, perhatian, bantuan, semangat, dan kesabaran dalam mendengarkan keluh kesahku.
11. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi sehingga memicu semangat saya untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat terbaikku Kuntty, Nindha, Prima, Dani, Dian, Intan, Yuni, Vivin, Nina, Abit, dan Wela yang selalu memberikan keindahan serta dukungan yang tiada tara.
13. Teman-teman kos yang selama bersama selalu memberi kisah indah dan dukungan.
14. Sahabat KKN PPL SMPN 5 Banguntapan 2011 yang selalu memberi motivasi.
15. Penasihat tersabar Ibu Sri Wanti yang selalu memberi nasihat dan motivasi serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih atas kebersamaan dan bantuan yang telah diberikan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 26 November 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Linda Lestari Ningrum', with a stylized flourish at the end.

Linda Lestari Ningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pembelajaran Menulis Kreatif di Sekolah.....	8
a. Ketrampilan Menulis Kreatif.....	9
b. Menulis Kreatif Puisi.....	11
c. Puisi.....	14
2. Model Sinematik dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	22
a. Sinematik.....	22
b. Penerapan Model Sinematik dalam Pembelajaran Menulis di Kelas.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian.....	30

E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Uji Instrumen.....	43
1. Validitas.....	43
2. Realibilitas.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Prasyarat Data.....	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Homogenitas Varian.....	46
2. Uji Analisis Data.....	47
a. Uji-t.....	47
b. Uji <i>Scheffe</i>	47
I. Hipotesis Statistik.....	48
J. Definisi Operasional Variabel.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data Penelitian.....	50
a. Deskripsi Data Skor PratesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
b. Deskripsi Data Skor PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54
c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
2. Hasil Uji Persyaratan Data.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Homogenitas Varians.....	59
3. Analisis Data.....	61
a. Uji-t	
1) Uji-t Skor PratesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
2) Uji-t Skor Pratesdan PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	62
3) Uji-t Skor Pratesdan PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	63
4) Uji-t Skor PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
b. Uji <i>Scheffe</i> Pascates Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	64
4. Pengujian Hipotesis.....	65
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	65
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
1. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
2. Perbedaan antara Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	69
3. Tingkat Efektifitas Penggunaan Model Sinektik dalam Pembelajaran	

Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Darul Ikhlah.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN	
A. Simpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian.....	28
Tabel 2 : Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 3 : Jumlah Siswa Kelas VII (Populasi).....	30
Tabel 4 : Distribusi Sampel Penelitian.....	32
Tabel 5.a : Instrumen Prates.....	37
Tabel 5.b : Instrumen Pascates.....	38
Tabel 5.c : Skala Penilaian Puisi.....	38
Tabel 5.d : Aspek Penilaian Puisi.....	39
Tabel 6 : Kisi-kisi Penilaian.....	39
Tabel 7 : Instrumen Pedoman Penskoran.....	40
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Nilai Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	51
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai PratesKemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Prates Kemampuan Menulis PuisiKelompok Eksperimen.....	53
Tabel 11 :Rangkuman Data Statistik Skor PascatesKemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 12 :Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pascates Kemampuan Menulis PuisiKelompok Kontrol.....	55
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pascates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 14 : Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas Data PratesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 16 :Hasil Uji Normalitas Data PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 17 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data PratesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen...	60
Tabel 18 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..	60
Tabel 19 : Hasil Uji–t Nilai PretestKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Pratesdan PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 22 : Hasil Uji –t Data PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 23 : Uji <i>Scheffe</i> Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok	

	Eksperimen.....	65
Tabel 24	: Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	77
Tabel 25	: Rangkuman Perbandingan Nilai Hasil Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	77
Tabel 26	: Perbandingan Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	83
Tabel 27	: Uji <i>Scheffe</i> Pascates Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	84

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor PratesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	52
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor PratesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	53
Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Skor PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	55
Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Skor PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Alur Teknik Pengambilan Sampel	32
Gambar 2 : Siswa Menulis Puisi Mengerjakan Soal Prates	71
Gambar 3 : Siswa Menulis Puisi Secara Berkelompok.....	72
Gambar 4 : Media Gambar pada Prates.....	152
Gambar 5 : Media Gambar pada Pascates.....	152
Gambar 6 : Media Gambar pada Tindakan 1.....	152
Gambar 7 : Media Gambar pada Tindakan 2.....	152
Gambar 8 : Media Gambar pada Tindakan 3.....	152
Gambar 9 : Media Gambar pada Pembelajaran Sinematik.....	152
Gambar 10 : MTs Darul Ikhlas Sebagai Tempat Penelitian.....	154
Gambar 11 : Kelas VII A Sebagai Kelas Eksperimen.....	154
Gambar 12 : Kelas VII B Sebagai Kelas Kontrol.....	154
Gambar 13 : Prates pada Kelas Eksperimen.....	155
Gambar 14 : Prates pada Kelas Kontrol.....	155
Gambar 15 : Pembelajaran Kelas Eksperimen pada Tindakan Pertama..	156
Gambar 16 : Pembelajaran Kelas Eksperimen pada Tindakan Kedua.....	156
Gambar 17 : Pembelajaran Kelas Eksperimen pada Tindakan Ketiga.....	157
Gambar 18 : Pembelajaran Kelas Kontrol pada Pertemuan Pertama.....	158
Gambar 19 : Pembelajaran Kelas Kontrol pada Pertemuan Kedua.....	158
Gambar 20 : Pembelajaran Kelas Kontrol pada Pertemuan Ketiga.....	158
Gambar 21 : Pascates pada Kelas Eksperimen.....	159
Gambar 22 : Pascates pada Kelas Kontrol.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	92
Lampiran 2 : Hasil Pratesdan Pascates.....	99
Lampiran 3 : Deskriptif Statistik.....	107
Lampiran 4 : Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Beda, Uji <i>Shceffe</i> ..	117
Lampiran 5 : Silabus dan RPP.....	125
Lampiran 6 : Hasil Karangan Siswa.....	147
Lampiran 7 : Media Gambar.....	152
Lampiran 8 : Dokumentasi.....	155
Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian.....	161

KEEFEKTIFAN MODEL SINEKTIK
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VII MTs DARUL IKHLASH SUKAURIP
INDRAMAYU

oleh
Linda Lestari Ningrum
NIM 08201244050
ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ikhlas Sukaurip Indramayu” bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model sinektik dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan model sinektik.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Desain pra and post eksperimen*. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan model sinektik dan kemampuan menulis puisi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Ikhlas Sukaurip Indramayu. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh kelas VII A dan VII B sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,894 yang lebih besar dari koefisien 0.6. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t dan uji *scheff* dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor pascatesmenulis puisi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat 10 siswa yang mendapat skor rendah, 12 siswa mendapat skor sedang, dan 7 siswa mendapat skor tinggi. Pada kelompok eksperimen 3 siswa yang mendapat skor rendah, 11 siswa mendapat skor sedang, dan 15 siswa mendapat skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t skor prates dan pascateskelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar -3,379 dengan df 56 dan t_{tabel} 2,021 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model sinektik digunakan pada pembelajaran menulis puisi karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,379 < 2,021$). Hasil uji *scheffe* skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan $F_h > F_t$ ($8,952 > 2,000$) db sebesar 58 dengan signifikansi 5%, hal ini menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, model sinektik efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VII MTs Darul Ikhlas Sukaurip Indramayu.

Kata kunci: keefektifan, model sinektik, pembelajaran menulis puisi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk mendidik siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif. Pendidikan tidak hanya semata-mata memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi pendidikan membekali siswa dengan budi pekerti yang luhur. Seorang manusia harus memiliki keseimbangan antara intelektual dan pengendalian diri yang berupa nilai-nilai moralitas dan kemanusiaan, agar ilmu pengetahuan dan moralitas kemanusiaan dapat berkembang bersama dalam diri seseorang.

Penjelasan di atas merupakan hal yang mendorong pentingnya pembelajaran sastra dari mulai jenjang SD sampai SMA dikarenakan pembelajaran sastra dapat memberikan pencerahan batin kepada siswa. Melalui pembelajaran sastra siswa dapat merasakan nilai-nilai moral keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra. Belajar sastra dapat pula dijadikan tempat siswa untuk mencurahkan kreativitas dan ekspresi dari pengalaman jiwa yang

dirasakannya. Pembelajaran sastra akan meningkatkan kepekaan siswa pada kehidupan sekitarnya, sehingga akan membentuk suatu pribadi dan budi pekerti pada diri siswa tersebut.

Pembelajaran sastra untuk siswa SMP kelas VII sangat diperlukan. Hal itu mengingat usia SMP merupakan usia dimana siswa mulai mencari jati diri atau disebut juga tahap romantik dan menuju pada usia tahap realistik. Menurut Rahmanto (1988: 30), pada tahap usia romantik anak mulai meninggalkan fantasi-fantasi dan mengarah ke realitas. Tahap realistik sendiri ialah tahap dimana anak benar-benar terlepas dari dunia fantasi dan sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi. Siswa siap mengetahui dan mengikuti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan yang nyata. Pada usia inilah siswa tertarik pada karya sastra yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka.

Ada dua macam hambatan yang cukup mengganggu dalam pembelajaran sastra (Rahmanto, 1988: 44-45). Hambatan yang pertama ialah anggapan puisi sudah tidak ada gunanya lagi mengingat dewasa ini gaya hidup semakin masuk dalam dunia praktis yang tergantung pada bisnis, ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Hambatan yang kedua adalah anggapan yang disertai prasangka bahwa mempelajari puisi sering tersandung pada pengalaman pahit. Pengalaman pahit yang dimaksud ialah pada saat siswa mengapresiasi sajak-sajak terkenal, namun akhirnya mereka dibingungkan oleh kiasan dan simbol tertentu. Problematika yang menghambat dalam pengajaran sastra lainnya ialah pola pengajaran sastra dan evaluasinya. Menurut Jamaludin (2003: 85), pembelajaran sastra belum

sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan dengan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Siswa lebih banyak diberikan materi tentang teori dan sejarah sastra. Penjelasan seperti periodisasi, aliran dan sebagainya. Pengenalan teori dan sejarah pada dasarnya hanyalah pendukung secara teoretis dalam rangka peningkatan kemampuan apresiasi sastra (Jamaludin, 2003: 39). Soal evaluasi dalam pembelajaran sastra lebih banyak menyangkut teori dan sejarah sastra yang bersifat kognitif dibandingkan dengan apresiasi yang sifatnya afektif. Dalam hal ini guru memiliki peranan sangat penting terutama dalam penumbuhan sikap apresiasi terhadap karya sastra.

Melihat dari hambatan tersebut, dalam pembelajaran sastra harus terjalin interaksi yang baik antara guru dan murid. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, tenang, tertib, aktif dan tidak membosankan. Suasana menyenangkan dalam kelas ditandai dengan adanya keterlibatan secara positif dan aktif baik dari guru maupun dari siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengelolaan dan penyampaian. Guru harus mampu berkreasi semenarik mungkin untuk mengembangkan seni dalam mengajarkan sastra. Hal itu agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Guru sebaiknya dapat membuat pembelajaran sastra dengan memberikan kesenangan, minat serta kenyamanan pada siswa, hal ini akan memberi dukungan terhadap pertumbuhan sikap cipta, rasa, dan karsa siswa.

Siswa memerlukan pengenalan dan pengetahuan tentang puisi untuk dapat menulis puisi. Pengenalan dan pengetahuan ini dapat diperoleh siswa melalui

kegiatan-kegiatan apresiasi puisi. Melalui kegiatan apresiasi puisi inilah siswa dibimbing untuk mengenal, menggemari, sampai akhirnya menghasilkan puisi. Kegiatan apresiasi dimulai dengan mengakrabkan siswa dengan puisi. Siswa dibimbing untuk menikmati keindahan puisi secara langsung, dengan merasakan pengalaman jiwa yang ada dalam sebuah puisi, akan muncul penghargaan dan kepuasan batin dalam diri siswa. Dari apresiasi tersebut, siswa dengan sendirinya akan terbiasa dengan karya sastra puisi, sehingga lambat laun akan muncul kepekaan pikiran dan perasaan terhadap karya sastra puisi, kemudian mencoba untuk dapat menulis atau menghasilkan sebuah puisi.

Pembelajaran sastra harus menekankan pada upaya pengembangan kreativitas. Melihat dari uraian di atas dan memperhatikan kemampuan siswa kelas VII Mts Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu, maka dipilih model sinektik sebagai model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Model sinektik dipilih dalam penelitian ini karena model sinektik dianggap sebagai model yang dapat memotivasi kekreatifan siswa. Pertimbangan lainnya model sinektik digunakan untuk memperkenalkan model baru dalam pembelajaran menulis puisi pada MTs Darul Ikhlah Sukaurip dimana sebelumnya belum dilaksanakan. Model sinektik dirancang oleh William J. Gordon (1961). Kata sinektik berasal dari bahasa Yunani *Sinectics* yang berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda-beda. Model Sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran sastra di sekolah kurang maksimal.
2. Apresiasi siswa terhadap sastra masih kurang maksimal.
3. Keefektifan penerapan model sinektik dalam menghasilkan tingkatan kemampuan menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model sinektik dan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinektik.
2. Keefektifan model sinektik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinektik dan kelompok eksperimen yang menggunakan model sinektik.

2. Untuk mengetahui keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sinektik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai penerapan model sinektik dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model ini.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru menemukan model baru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan menuangkannya ke dalam puisi dengan bahasa yang baik, terampil, kreatif, dan inovatif.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan batasan-batasan istilah yang digunakan agar antara mahasiswa peneliti dan pembaca memiliki persamaan dan persepsi yang sama. Batasan istilah sebagai berikut.

1. Efektifitas ialah sebagai pengajaran menulis puisi menggunakan model sinektik menunjukan nilai lebih tinggi diperoleh kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.
2. Menulis adalah keterampilan menuangkan ekspresi atau ide dalam bahasa tulis.
3. Puisi adalah karya sastra yang berbentuk rangkaian kata-kata indah yang disusun dengan kreatif penulisnya dan merupakan luapan emosi dan ekspresi dari sang penulis.
4. Menulis puisi adalah mengekspresikan pengalaman psikologi mengenai pengalaman, alam, dan Tuhan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh dalam bahasa dan kata-kata yang indah.
5. Model Sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Menulis Kreatif di Sekolah

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran dimaksudkan pada pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori penulisan puisi dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik. Pembelajaran menulis puisi memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi pada siswa.

Pembelajaran menulis puisi dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VII SMP/MTs meliputi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Kompetensi dasar yang terkait adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa menuliskan sebuah puisi tentang keindahan

alam dengan memperhatikan pilihan kata, gaya bahasa, rima, pengimajian, isi, dan amanat.

a. Keterampilan Menulis Kreatif

1) Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari komponen berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Menulis dapat diartikan sebagai menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Menurut Suriamiharja, dkk, (1996: 1), menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Menurut Akhadiyah, dkk, (1996: 8), mengemukakan beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap (dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan); (4) menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan atau pengalaman dengan bahasa tulis.

2) Fungsi dan Tujuan Menulis

Menulis mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berfikir bagi para pelajar pada kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Selain itu menulis dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menulis juga dapat dijadikan sebagai cara untuk kita mengungkapkan gagasan dan pikiran kita. (Akhadiah lewat Suriamiharja, 1996: 4) mengemukakan delapan fungsi menulis bagi penulis sebagai berikut.

- a) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
- b) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
- c) Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e) Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- f) Dengan menulis, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang ada.
- g) Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif
- h) Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (melalui Tarigan, 1986: 24) merangkumkan beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut, tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), penulis

bertujuan untuk menyenangkan para pembaca. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Tujuan informasi (*informational purpose*), tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. Tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan ini erat dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Menulis Kreatif Puisi

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu cara mengajarkan kepada siswa untuk bersastra. Menurut Sayuti (2000: 1) tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal yaitu tujuan yang bersifat apresiatif dan bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya dalam kegiatan bersastra orang-orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan karyanya sendiri. Sastra dapat juga dijadikan sebagai pengalaman baru untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman yang terjadi dalam diri kita dan dikomunikasikan kepada orang lain melalui karya sastra. Karya sastra tersebut bisa berupa puisi sebagai sarana mencurahkan ekspresi kita. Dalam hal ini pembaca mendapat tambahan pengalaman baru sedangkan penulis mendapat

masuk mengenai sastranya. Mengenai tahapan-tahapan dalam proses pemikiran kreatif dalam menulis puisi sejumlah ahli menyampaikan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama (Sayuti 2000: 5-6), adapun tahapan-tahapan itu dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Preparasi (Tahap Persiapan)

Pada tahap persiapan seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Hal tersebut mungkin berupa pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang dibahas, maka semakin mudah ia melibatkan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahapan ini pemikiran kreatifitas dan daya imajinasi sangat diperlukan. Dalam pembelajaran di Sekolah tahap ini bisa juga disebut Penentuan ide atau inspirasi, inspirasi berkaitan dengan pengalaman, maka pencarian inspirasi dilakukan dengan membuka selebar mungkin panca indera kita terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekeliling kita. Pencarian inspirasi bersifat aktif-kreatif. Ide atau inspirasi haruslah dicari dengan cara menyensitifkan pancaindera kita dalam memaknai setiap kejadian dan fenomena yang dijumpai di sekeliling kita. Dengan demikian, kepekaan pancaindera dan pemahaman diri yang baik menjadi kunci untuk bisa mendapatkan inspirasi sebagai bahan penulisan puisi. Ide juga bisa muncul dari setiap peristiwa yang dialami sendiri yang dianggap berkesan, misalnya kesedihan, percintaan, kerinduan, dan lain-lain atau timbul karena daya rangsang seperti media visual atau audio visual.

2. Tahap Pengendapan

Pada tahap ini seluruh bahan mentah atau data yang sudah di dapat diolah dan diperkaya melalui akumulasi serta pengalaman yang relevan. Proses pengendapan disebut juga proses pematangan ide. Ide adalah bahan mentah yang perlu diproses dan caranya adalah dengan diendapkan dalam perenungan. Proses pengendapan ini biasanya memakan waktu yang lama karena berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan agar ide itu menjadi menarik. Dalam Puisi harus memilih kata-kata yang tepat, diksi, puitik, dan mengandung makna yang dalam dan kompleks. Pemilihan kata-kata sangatlah berpengaruh untuk menentukan menarik tidaknya sebuah puisi.

3. Tahap Iluminasi

Pada tahap iluminasi semua data menjadi jelas. Seorang penulis akan merasakan kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi sesuatu yang nyata. Pada pembelajaran tahap ini dapat disebut proses penulisan ialah proses yang dilakukan setelah proses pencarian ide dan perenungan. Pada tahap ini saatnya menentukan diksi yang akan dituangkan dan dirangkai menjadi sebuah puisi. Jika dalam proses pembelajaran di sekolah, pada tahap ini siswa mulai menuliskan kata demi kata menjadi baris dan seterusnya hingga membentuk sebuah puisi.

4. Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri, jika diperlukan ia melakukan modifikasi, revisi dan lain-lain. Pada tahap ini penulis

melihat atau menilai hasil karyanya sendiri secara kritis. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi bunyinya, bentuknya kontek tulisannya dengan unit yang lebih besar, arti dan maknanya (Sayuti, 2000). Dalam tahap editing siswa merevisi kembali hasil tulisannya. Dalam tahap ini siswa juga bisa mengurangi atau menambah kata-kata dalam puisinya. Tahap ini disebut juga tahap penyuntingan.

c. Puisi

1) Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra yang berbentuk rangkaian kata-kata yang disusun dengan kreatif penulisnya dan merupakan luapan emosi dan ekspresi dari sang penulis. Menurut Pradopo (1987), puisi merupakan salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari macam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Menurut Sayuti (2002: 24), puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar biasa” ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau ungkapan sasatrawi. Menurut Wiyatmi (2006), puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan sebuah alur. Menurut Luxemburg (lewat Wiyatmi, 2002: 53), ciri puisi yang paling mencolok ialah penempilan tipografik. Selain tipografi, puisi memiliki ciri seperti bahasa yang khas, menggunakan diksi yang cenderung konotatif, menggunakan bahasa yang bersifat metaforis, metonimia,

sinekdoks, personifikasi, hiperbola, dan lain-lain serta mengandung citraan. Selain yang sudah disebutkan tadi dalam puisi juga tidak lepas adanya irama dan rima.

2) Unsur-unsur Pembangun Puisi

a. Bunyi

Bunyi adalah ciri puisi yang membedakan puisi dengan karya sastra lain seperti drama dan prosa. Menurut Wiyatmi (2002), mengingat pentingnya unsur bunyi dalam puisi bahkan seseorang penyair melakukan penilaian dan penempatan kata seringkali didasarkan pada nilai bunyi. Unsur bunyi dalam puisi dapat dibagi sebagai berikut, berdasarkan dari segi bunyinya dibagi menjadi sajak sempurna, sajak paruh aliterasi dan asonansi. Berdasarkan posisi kata pendukungnya dibagi menjadi sajak awal, sajak tengah (sajak dalam) dan sajak akhir. Berdasarkan hubungannya dibagi menjadi sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai dan sajak berpeluk. Sayuti (2002: 104), menyatakan bahwa bunyi di dalam puisi berfungsi sebagai pendukung atau pembawa arti simbolik yang ada hubungannya dengan rasa yang dapat dibedakan menjadi tiga bagian: (1) sebagai peniru bunyi itu sendiri; (2) penyusunan urutan bunyi secara khas sehingga sulit atau gampang diartikulasikan, di dalamnya juga tersimbol adanya gagasan yang sulit atau gampang; (3) sebagai penyugesti. Dapat disimpulkan bahwa peranan bunyi di dalam puisi berfungsi sebagai peniru bunyi, lambang rasa dalam puisi dan sebagai sugesti.

b. Diksi

Menurut Abrams (lewat Wiyatmi, 2002: 63), Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Dalam hal ini penyair memilih kata-kata yang dapat mewakili ungkapan yang ingin dicurahkan dalam puisi. Sayuti (2002: 143), Mengatakan peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Menurut Sayuti (2002: 144) dalam puisi penempatan kata-kata sangat penting dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca agar menikmati dan memahami secara total. Diksi dapat membuat pembaca dapat tertarik untuk menikmati keindahan sebuah puisi. Denotasi dan konotasi merupakan bagian dari diksi. Denotasi merupakan makna kata dalam kamus, makna kata secara objektif yang pengertiannya menunjuk pada benda yang diberi nama dengan kata itu. Konotasi menurut Attenbernd (lewat Badrun, 1989: 10), mengatakan bahwa kumpulan asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata yang diperoleh melalui setting yang dilukiskan disebut konotasi. Meyer (lewat Badrun, 1989: 10) melihat bahwa konotasi adalah bagaimana kata digunakan dan asosiasi orang yang timbul dengan kata itu. Tentu saja makna konotasi sangat tergantung pada konteksnya.

c. Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu (Abrams lewat Wiyatmi, 2002: 64). Adapun jenis-jenis bahasa kiasan ialah personifikasi, metafora, simile (pengumpamaan), metonimia, sinekdoki, dan alegori (Pradopo lewat Wiyatmi,

2002: 64). Menurut Sayuti (2002: 195), sesuai dengan hakikat puisi sebagai pemusatan dan pepadatan ekspresi, bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengendapan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Berdasarkan kecenderungan yang ada, bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoki), dan pemanusiaan (personifikasi) (Sayuti, 2002: 195).

1) Metafora-Simile

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama (Altenbernd dan Lewis dalam Wiyatmi, 2006: 65). Simile (perumpamaan) merupakan kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain (Wiyatmi, 2006: 67). Kedua jenis bahasa kias ini merupakan bentuk perbandingan antara dua hal atau wujud yang hakikatnya berlainan. Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit, yang ditandai oleh pemakaian unsur kontruksional semacam kata seperti, sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak, dan ada kalanya juga morfem se-. Sebaliknya, dalam metafora perbandingannya bersifat implisit, yakni tersembunyi dibalik ungkapan harfiahnya (Sayuti, 2002: 196).

2) Metonimi-Sinekdoki

Metonimi merupakan pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya, ungkapan bahasa itu disebut sinekdoki jika penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk

mewakili keseluruhan hal itu. Dalam kenyataannya, kedua jenis bahasa kias tersebut banyak persamaannya sehingga tidak penting untuk membedakannya. Dalam hubungan ini, istilah metonimi lebih sering dipergunakan untuk keduanya (Sayuti, 2002: 224).

3) Personifikasi

Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan, artinya jika metafora simile merupakan bentuk perbandingan tidak dengan manusia, personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal. Bentuk personifikasi hampir serupa dengan metafora dan simile, hanya saja dalam personifikasi perbandingan ini langsung dan tertentu, yakni pemberian sifat-sifat atau ciri-ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan (Sayuti, 2002: 229).

d. Citraan

Sayuti (2002: 170) mengatakan, bahwa istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau oleh rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo lewat Wiyatmi, 2002: 68). Ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai indra yang menghasilkannya, yaitu (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan pendengaran (*auditory imagery*), (3) Citraan Rabaan (*thermal magery*), (4) Citraan pencecapan (*tactile imagery*), (5) Citraan penciuman (*olfactory imagery*), (6) Citraan gerak (*kinestic imagery*).

e. Sarana Retorika

Sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual, yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis (Altenbernd & Lewis lewat wiyatmi, 2002: 70). adapun pengertian dari masing-masing sebagai berikut, hiperbola merupakan gaya bahasa yang menyatakan berlebih-lebihan, ironi merupakan pernyataan yang mengandung makna pertentangan dengan apa yang dinyatakannya, ambiguitas ialah pernyataan yang mengandung makna ganda atau makna ambigu, paradoks merupakan pernyataan yang memiliki makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan, litotes ialah pernyataan yang menganggap sesuatu lebih kecil dari realitas yang ada dan elipsis merupakan pernyataan yang tidak terselesaikan dan diteruskan dengan titik-titik. Sarana retorik pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang menggunakan susunan bahasa yang khas sehingga sang pembaca atau penikmat puisi merasa dituntut untuk berfikir (Sayuti: 2002).

f. Bentuk Visual

Bentuk visual merupakan salah satu unsur puisi yang mudah dikenal. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris. Bentuk visual pada umumnya berhubungan dengan makna puisi (Wiyatmi, 2002: 71). Bentuk visual menjadi ciri mencolok pada suatu jenis sastra sehingga dikatakan puisi. Bentuk visual merupakan ciri puisi yang paling mudah dilihat.

Beberapa bagian dari wujud visual adalah puntuasi, tipografi, dan enjambemen. Puntuasi adalah bagian wujud visual yang berkenaan dengan penggunaan tanda baca. Masalah tanda baca dibatasi pada tanda-tanda baca yang sering muncul dan membawa makna tertentu dalam puisi, seperti tanda kurung, titik dua, dan tanda penghubung. Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Dalam puisi, tipografi dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik supaya indah dipandang oleh pembaca. Enjambemen (*run of lines*) adalah perloncatan kesatuan sintaktis yang terdapat pada baris tertentu ke dalam baris berikutnya, baik dalam bait yang sama maupun dalam bait berikutnya (Sayuti, 2002: 308-333).

g. Makna Puisi

Makna puisi merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Makna pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia yang berkenaan dengan persoalan asmara, kemiskinan, rasa bersyukur kehidupan sosial dan lain sebagainya. Sayuti (2002:

346), menyatakan bahwa makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi. Kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa sesuatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Makna merupakan praksis transformasi yang memang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Proses tersebut secara hakiki terjadi di dalam pikiran pembaca tatkala pembaca melakukan kegiatan membaca yang disebut pembacaan retroaktif (kegiatan membaca setelah pembacaan heuristik selesai dilakukan) (Riffaterre lewat Sayuti, 2002: 349). Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

Menurut Situmorang (Lewat Wiyatmi 2002: 75) berdasarkan tema (isinya) puisi juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya puisi lirik yaitu puisi yang berisi cetusan isi hati penyair, puisi naratif yaitu puisi yang menceritakan atau menjelaskan sesuatu, puisi dramatik yaitu puisi yang mengandung percakapan atau dialog tokoh, puisi pastoral yaitu puisi yang bersifat pengembalaan, memberi petunjuk dan pedoman hidup dari sudut agama nasrani, puisi okasional yaitu puisi yang ditulis untuk memperingati suatu kejadian atau peristiwa yang penting, aubade yaitu puisi yang isinya nyanyian percintaan yang biasanya dinyanyikan pada waktu pagi, balada yaitu puisi yang berisi nyanyian dengan perulangan yang terus menerus, *casno* (*caszone*) yaitu puisi tentang keindahan dan cinta, *canticle* yaitu puisi yang liris yang dasarnya didalam liturgi, seperti yang ada dala liturgi agama kristen, carol yaitu puisi himne riang gembira yang sebenarnya berasal dari tradisi kegembiraan terhadap kelahiran kristus, chant yaitu puisi yang berisi nyanyian kerja atau resitasi keagamaan yang mengandung

perulangan-perulangan, *ditty* yaitu puisi lirik sederhana yang dimaksudkan sebagai nyanyian atau lagu, *phitalamion* yaitu puisi perkawinan atau pernikahan. *Prothalamion* yaitu puisi lirik yang bersifat meditasi tentang subjek yang sama dengan epithalamion. Ode yaitu puisi pujian terhadap seseorang atau suatu hal. Serenada yaitu puisi tentang nyanyian percintaan. Epik yaitu puisi yang menceritakan atau menjelaskan sesuatu. *Romance* yaitu puisi yang menceritakan tentang percintaan yang berisi luapan emosi yang romantis. Ballad yaitu puisi yang menceritakan tentang kepahlawanan seseorang. Fabel yaitu puisi yang bercerita tentang binatang dan mengandung alegori yang bersifat pengajaran.

2. Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi

a. Model Sinektik

Model sinektik dirancang oleh William J Gordon (1961). Kata sinektik berasal dari bahasa Yunani *Synectics* yang berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda-beda. Model Sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Menurut Joyce (2009), Gordon menggagas sinektik berdasarkan empat gagasan yaitu pertama kreativitas penting dalam aktivitas sehari-hari. Kedua kreativitas tidak selamanya bersifat misterius, kreativitas dapat dideskripsikan atau dilatih untuk meningkatkan kekreativitasan siswa. Ketiga penemuan atau inovasi yang dianggap kreatif sama rata pada semua bidang seperti seni, sains, teknik dan ditandai oleh proses interlektual yang sama. keempat bahwa penemuan pola pikir kreatif individu maupun kelompok tidak

berbeda. Individu-individu atau kelompok-kelompok akan menghasilkan gagasan-gagasannya dalam ragam yang sama. Beberapa proses sinektik dikembangkan dengan beberapa asumsi tentang psikologi kreativitas. Asumsi pertama ialah dengan membawa proses kreatifitas menuju kesadaran dan dengan menegembangkan bantuan-bantuan eksplisit menuju kreatifitas. Asumsi yang kedua komponen emosional lebih penting dari pada intelektual irasional lebih penting dari rasional (Gordon lewat Joyce, 2009: 253). Asumsi yang ketiga ialah unsur-unsur emosional, irasional harus dipahami dalam rangka meningkatkan kemungkinan sukses dalam situasi pemecahan masalah (Gordon lewat Joyce, 2009: 253). Dengan kata lain, setiap individu dapat meningkatkan kreativitas dengan menggunakan irasionalitas secara konstruktif. Aspek irasional dapat dikontrol secara sadar pencapaian kontrol ini melalui penggunaan metafora dan analogi secara seksama yang merupakan objek sinektik. Ada dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (*making the strange familiar*).

b. Penerapan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas

1) Tahap Pertama (*input substantif*)

Pada tahap ini guru menyediakan informasi yang terjadi dan dapat dilihat saat ini. Guru bisa memberikan gambar-gambar yang relevan dengan topik yang sedang dibicarakan misalnya gambar dari koran, majalah atau poster. Contohnya guru menyediakan gambar air terjun kemudian menjelaskan tentang apa itu air terjun kepada siswa.

2) Tahap Kedua (analogi langsung)

Pada tahap ini guru mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya. Analogi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia analogi didefinisikan sebagai persamaan atau penyesuaian antara benda atau hal yang berlainan. Analogi langsung ialah perbandingan yang sederhana dari dua objek atau konsep. Dalam tahap ini guru memberi analogi tentang topik atau gambar yang disajikan, kemudian meminta siswa untuk mendeskripsikan dan memberikan analogi tentang gambar dan topik tersebut sebagai analoginya sendiri. Contohnya guru memberi analogi air terjun itu seperti air yang ditumpahkan dari atas. Siswa diminta memberi pernyataan contohnya siswa memberi analoginya seperti:

- a) air terjun itu seperti hujan deras,
- b) air terjun itu seperti air yang tumpah dalam ukuran besar,
- c) air terjun seperti air yang dituangkan,
- d) air terjun itu seperti arang yang terjun dan seterusnya.

3) Tahap Ketiga (analogi personal)

Tahap ini guru meminta siswa membuat analogi personal. Analogi personal menuntut peserta didik untuk berempatik terhadap objek yang dibandingkan, peserta didik merasa menjadi bagian dari suatu analogi tersebut. Guru meminta siswa menjadi bagian dari analogi yang telah mereka pilih. Dalam tahap ini siswa memposisikan dirinya berada dalam analogi yang sudah dibuat pada tahap dua. Contohnya jika air terjun adalah air yang dituangkan lalu bagaimana akan menuangkan air terjun tersebut? Jika anda menjadi air terjun akan sejauh mana anda terjun?

4) Tahap Keempat (membandingkan analogi)

Pada tahap ini siswa mengidentifikasi dan menjelaskan butir-butir yang sama di antara materi sedang dibahas dan analogi langsung, pada tahap ini siswa menjelaskan persamaan mengenai analogi yang sudah ia kemukakan dengan topik yang sedang dibahas. Siswa menyebutkan persamaan analogi –analogi yang sudah disebutkan dengan air terjun. contohnya siswa menjelaskan persamaan antara air terjun dengan hujan deras misalnya sama-sama air yang jatuh dari atas ke bawah, persamaan air terjun dengan air tumpah sama-sama tertuang dari atas, dan sebagainya.

5) Tahap kelima (menjelaskan berbagai perbedaan)

Pada tahap ini siswa menjelaskan analogi-analogi yang salah atau berbeda. Siswa diminta untuk mengemukakan hal-hal berbeda antara analogi yang ia dapatkan dengan topik yang sedang dibahas. Tahap ini siswa menyebutkan perbedaan antara analogi-analogi yang ia sebutkan dengan topik yang sebenarnya yakni dicontohkan air terjun. Contohnya Perbedaan air terjun dengan air yang dituangkan yaitu air terjun dalam ukuran besar sedangkan air yang tertuang dalam ukuran kecil, perbedaan air terjun dengan hujan yakni air terjun dari dataran tinggi ke dataran yang lebih rendah sedangkan hujan turun dari langit dan sebagainya.

6) Tahap Keenam (eksplorasi)

Pada tahap ini siswa menjelaskan kembali topik semula menurut bahasanya sendiri. Pada tahap ini siswa mendeskripsikan kembali topik yang sedang dibahas dengan bahasanya sendiri. Contohnya siswa mendeskripsikan

atau menceritakan air terjun dengan kata-katanya sendiri, sesuai pemahamannya masing-masing yang di tangkap selama tahap-tahap yang sudah dikerjakan.

7) Tahap Ketujuh (memunculkan analogi baru)

Pada tahap ini siswa memberikan analoginya sendiri dan menjelaskan mana yang sama atau berbeda antara analogi dengan topik sebenarnya. Pada tahap ini siswa diminta untuk menuangkan pikirannya dari tahap satu sampai tahap enam ke dalam sebuah puisi tentang topik yang dibahas. Contoh siswa membuat puisi yang menceritakan tentang air terjun bertemakan keindahan alam.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, diantaranya penelitian Wulan Indah Pertiwi (2008). Penelitian tersebut berbentuk skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Menggunakan Model Sinektik pada Siswa XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung*. Persamaan terdapat pada model pembelajaran yakni menekankan pembelajaran dengan model Sinektik. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Wulan Indah Pertiwi dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan Wulan Indah Pertiwi diterapkan pada siswa kelas XI SMA dalam pembelajaran apresiasi puisi, sedangkan subjek penelitian ini terhadap siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran menulis puisi. Perbedaan kedua terletak pada metode penelitian, pada penelitian Wulan Indah Pertiwi menggunakan metode tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan Wulan Indah Pertiwi (2008) menunjukkan adanya perbedaan atau peningkatan prestasi belajar yang positif.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis puisi dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa mengembangkan kemampuan siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis kreatif puisi. Selama ini puisi sering dianggap karya sastra yang sulit dimengerti, sehingga pelajaran menulis puisi terkadang dianggap pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas, pemadatan, kiasan-kiasan dan pemikiran yang sukar. Untuk mengatasi kesukaran dalam pembelajaran menulis puisi, perlu disertakan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah model sinektik. Model pembelajaran sinektik merupakan salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan menulis puisi siswa, karena model tersebut menitikberatkan pada kreativitas. Kreativitas tersebut, diperoleh melalui proses metaforik yang berupa analogi personal, analogi langsung dan proses keempaan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran penulisan kreatif dilakukan dengan penerapan model sinektik maka kemampuan menulis puisi pada kelompok eksperimen akan meningkat dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain *pra and post eksperimen*. Dalam desain ini disiapkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum percobaan kedua kelompok diamati untuk memperoleh data kuantitatif, kemudian diberi variabel bebas pada kelompok eksperimen namun tidak pada kelompok kontrol. Setelah itu, diadakan kembali observasi atau pengukuran untuk melihat perubahan yang terjadi akibat pengaruh variabel tersebut. Dalam desain ini kedua kelompok diobservasi dua kali, sehingga diketahui keadaan sebelum dan sesudah eksperimen (Nasution, 2007: 37). Desain pra dan post test eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut,

Tabel 1. Desain Penelitian

Periode 1 pra eksperimen (prates)	Pembelajaran	Periode 2 post eksperimen (pascates)
Kelompok Eksperimen	X1 Variabel Bebas X2	Kelompok eksperimen
Kelompok Kontrol	Y1 Tidak Y2	Kelompok kontrol

Keterangan

X1 = hasil dari kelompok eksperimen pada prates

X2 = hasil dari kelompok eksperimen pada pascates

Y1 = hasil dari kelompok kontrol pada prates

Y2 = hasil dari kelompok kontrol pada pascates

b = Nilai beda

b = $X2 - X1$

b = $Y2 - Y1$

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, berat badan dan lainnya, gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Sutrisno Hadi Lewat Arikunto, 2010: 159). Variabel dapat disebut sebagai objek penelitian atau titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ialah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaup Indramayu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ikhlah Sukaup Indramayu, yang terletak di desa Sukaup Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Pada MTs Darul Ikhlah Sukaup Indramayu terdapat 9 kelas yakni 3 kelas VII, 3 kelas VIII dan 3 kelas IX yang seluruhnya berjumlah 260 siswa. Objek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII yang seluruhnya berjumlah 86 siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2012 sampai dengan 8 Agustus 2012. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap yakni, prates (tes kemampuan awal), tindakan dan pascates yang semuanya diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun rincian kegiatan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Kelas	Hari / Tanggal	Waktu
1.	Prates Kelas eksperimen	VII A	Selasa, 24 Juli 2012	Jam ke 1-2
2.	Prates Kelas kontrol	VII B	Rabu, 25 Juli 2012	Jam ke 3-4
3.	Tindakan 1 kelas eksperimen	VII A	Kamis, 26 Juli 2012	Jam ke 3-4
4.	Pertemuan 1 kelas kontrol	VII B	Jum'at, 26 Juli 2012	Jam ke 1-2
5.	Tindakan 2 Kelas eksperimen	VII A	Selasa, 31 Juli 2012	Jam ke 1-2
6.	Pertemuan 2 kelas kontrol	VII B	Rabu, 1 Agustus 2012	Jam ke 3-4
7.	Tindakan 3 kelas eksperimen	VII A	Kamis, 2 Agustus 2012	Jam ke 3-4
8.	Pertemuan 3 Kelas kontrol	VII B	Jum'at, 3 Agustus 2012	Jam ke 1-2
9.	Pascates kelas eksperimen	VII A	Selasa, 7 Agustus 2012	Jam ke 1-2
10.	Pascates kelas kontrol	VII B	Rabu, 8 Agustus 2012	Jam ke 3-4

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi disebut juga keseluruhan semesta (*universe*) dan dapat didefinisikan sebagai semua anggota dari suatu kesatuan orang. Populasi menjadi sumber asal sampel yang diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas VII A, VII B dan VIIC. Jumlah semua siswa kelas VII yang dijadikan populasi sebanyak 86 siswa.

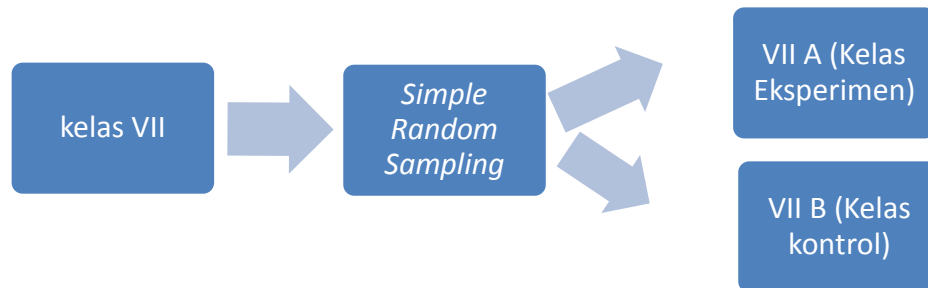
Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VII (Populasi)

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	29
2	VII B	29
3	VII C	28
Total		86

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah proses pemilihan beberapa objek dalam populasi untuk diteliti sifat-sifatnya. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang

diteliti (Arikunto, 2010: 174). Menurut Suparmoko (1999: 3), pengambilan contoh atau disebut juga sampling adalah tindakan yang sangat penting bagi suatu penelitian, sebab kekeliruan mengambil sampel akan membawa kesimpulan yang salah terhadap objek yang kita pelajari. Dalam menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian digunakan *teknik random sampling*. Teknik random sampling digunakan dalam pengambilan sampel karena dipandang karakteristik populasi mempunyai homogen yang setara. Dalam penelitian ini, *random sampling* yang digunakan ialah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana. Pelaksanaan pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan cara mengundi, yakni semua kelas atau anggota populasi ditulis dalam gulungan kertas lalu mengundinya. Undian pertama menentukan kelas kontrol dalam undian ini diperoleh kelas VII B sebagai kelas kontrol dan undian kedua digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dalam undian kedua diperoleh kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa yang digunakan sebagai kelas sampel dalam penelitian ini ialah kelas VII A sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 siswa dan VII B sebagai kelas kontrol berjumlah 29 siswa.



Gambar 1. Alur Pengambilan Sampel

Dari pengundian tersebut kemudian dihasilkan VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok	Jumlah
1.	VII A	Eksperimen	29
2.	VII B	Kontrol	29
Jumlah			58

E. Prosedur Penelitian

Prosedur perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menciptakan suatu perlakuan yang berfungsi sebagai variabel bebas yang dikenakan pada objek untuk diketahui pengaruhnya dalam bentuk variabel terikat yang muncul karena perlakuan tersebut. Perlakuan ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat kondisi yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model sinektik, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model belajar yang biasa digunakan

oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran menulis puisi. Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dipersiapkan terlebih dahulu kelas yang akan dijadikan sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dipersiapkan peralatan, perlengkapan dan pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap praeksperimen dilakukan dengan tes awal (prates) berupa tes menulis puisi, tes menulis puisi tersebut dilakukan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, dapat dipastikan kedua kelompok tersebut berangkat dari keadaan yang sama. keadaan yang sama tersebut disimpulkan dari hasil kedua kelompok saat prates.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilaksanakan prates, kemudian melihat hasil dari kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berangkat dari keadaan yang sama. Tahap selanjutnya adalah dilaksanakan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa dalam menulis puisi. Perlakuan ini melibatkan tiga unsur pokok dalam proses belajar mengajar yaitu guru, siswa dan model pembelajaran. Adapun tahap-tahap pelaksanaan perlakuan ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas eksperimen dipersiapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran ini digunakan media visual yakni gambar pemandangan alam. Hal yang harus dipersiapkan juga ialah skenario dan materi pembelajaran yang akan digunakan.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan yang berupa penggunaan model sinektik. Model sinektik tersebut diterapkan dengan menggunakan media gambar keindahan alam, dengan gambar keindahan alam tersebut siswa dapat melaksanakan tahapan-tahapan sinektik. Tahapan-tahapan sinektik yang dilakukan siswa ialah pada langkah pertama guru memberikan gambar keindahan alam, pada langkah kedua siswa memberi analogi personal tentang gambar yang dilihatnya, siswa bebas berangan-angan mengenai segala hal tentang gambar keindahan alam yang dilihat. Pada langkah ketiga siswa memberikan analogi personal yakni siswa memposisikan dirinya menjadi analogi yang telah ditentukan sendiri. Pada langkah keempat siswa membandingkan analogi-analogi yang ada, siswa menentukan persamaan antara analoginya dengan gambar pemandangan keindahan alam yang diberikan guru. Pada langkah kelima siswa mengidentifikasi analogi yang salah, pada tahap ini siswa menentukan perbedaan antara analoginya dengan gambar yang dilihat. Pada langkah keenam siswa memberi eksplorasi yakni menceritakan gambar tersebut dengan bahasanya sendiri. Pada langkah ketujuh siswa memilih kembali analogi yang sudah ditulis pada setiap tahapan dan menuliskannya menjadi sebuah puisi.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol pembelajaran menulis puisi dilakukan tanpa melakukan model sinektik. Pembelajaran dilakukan dengan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol ialah siswa mendapatkan materi tentang puisi, kemudian siswa mendapatkan tugas menulis puisi dari guru dengan tema yang sudah ditentukan guru yakni keindahan alam sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini siswa diberikan tes akhir (pascates) baik siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada tes akhir (pascates), penilaian yang digunakan sesuai dengan aspek penulisan menulis puisi yang ditentukan yakni pengimajinasian, pencitraan, permajasan, sarana retorik, amanat dan tema. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi setelah diberikan perlakuan. Tes akhir (pascates) juga digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hasil pascates yang diperoleh, terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model sinektik dengan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan model sinektik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ialah tes kinerja. Tes kinerja tersebut merupakan salah satu jenis jenis penilaian otentik yang bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan ketrampilanya. Dalam hal ini penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (prates) dan kemampuan akhir (pascates) mengenai data primer yaitu kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip. Menurut Nurgiyantoro (2010: 315), unjuk kerja dalam konteks hasil pembelajaran bahasa memiliki kaitan kinerja aktif produktif lewat berbicara dan menulis. Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa. Penilaian kinerja dapat berupa kegiatan penulisan yang menghasilkan karya tulis dan semacamnya. Dalam penelitian ini penilaian kinerja yang digunakan ialah menulis karya kreatif yakni menulis kreatif puisi. Penilaian ini diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis kreatif siswa pada saat pratest dan pascates pada siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu. Instrumen soal prates dan pascates yang digunakan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang ada pada silabus dengan berpacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Instrumen tes kinerja menulis puisi sebagai berikut

Tabel 5 a. Instrumen Pratest

Petunjuk!

Perhatikan gambar di bawah ini!



1. Tuliskan puisi dari gambar di atas dengan memperhatikan!
 - a. Diksi
 - b. Citraan
 - c. Permajasan
 - d. Sarana retorik
 - e. Makna
 - f. Amanat
2. Susunlah kata- kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan gambar keindahan di atas !
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Tabel 5 b. Instrumen Pascates

Petunjuk!

Perhatikan gambar di bawah ini!



1. Tuliskan puisi dari gambar di atas dengan memperhatikan!
 - a. Diksi
 - b. Citraan
 - c. Permajasan
 - d. Sarana retorik
 - e. Makna
 - f. Amanat
2. Susunlah kata- kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan gambar keindahan di atas !
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Skala Penilaian Menulis Puisi

Tabel 5.3. Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
10	Sangat baik
8	Baik
6	Sedang
4	Kurang
2	Sangat kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

Aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi diambil dari buku yang berjudul *Penilaian Pembelajaran Bahasa* yang ditulis oleh Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro tahun 2010. Dalam penilaian puisi pada penelitian ini aspek penilaian mengalami perubahan. Perubahan aspek penilaian tersebut mempertimbangkan beberapa aspek yang lebih ditekankan untuk dicapai siswa dalam penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 5.4. Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Skor	Nilai
		10	8	6	4	2		
1.	Diksi							
2.	Pencitraan							
3.	Permajasan							
4.	Sarana retorik							
5.	Amanat							
6.	Isi (tema)							

$$\text{Penilaian Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kisi-kisi penulisan puisi sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-Kisi Penilaian Instrumen

Pokok Bahasan		Indikator	No soal
Unsur Fisik Puisi	Diksi	Siswa menggunakan diksi secara kreatif.	1a
	Pencitraan	Siswa menggunakan pencitraan yang dikembangkan secara kreatif.	1b

Unsur Batin Puisi	Permajasan	Siswa menggunakan pengimajinasian dengan kreatif.	1c
	Sarana retorik	Menggunakan sarana retorik yang mampu mempunyai kekuatan ekspresi.	1d
	Makna	Makna puisi sesuai pada tema yang ditentukan	1e
	Amanat	Siswa dapat menyampaikan amanat tersirat maupun tersirat sesuai dengan tema.	1f

Hal-hal yang perlu diperhatikan yang perlu diperhatikan siswa, indikator diatas memiliki skor yang sudah ditentukan dalam penilaian sebagai berikut

Tabel 7. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek		Indikator	Skor	Skor Maksimal
FISIK	Permajasan	Sangat baik : siswa menggunakan permajasan dengan sangat kreatif siswa mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	10	10
		Baik: Menggunakan permajasan yang sangat baik dan kreatif. siswa mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	8	
		Sedang: Menggunakan permajasan yang cukup baik dan cukup kreatif. siswa mampu menggunakan dua dalam satu puisi.	6	
		Kurang: tidak menggunakan permajasan yang kreatif. Siswa hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	4	
		Sangat kurang : siswa tidak menggunakan permajasan sama sekali	2	

	Pencitraan	<p>Sangat Baik: pencitraan yang digunakan sudah sangat baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan. siswa mampu menggunakan empat atau lebih pencitraan dalam satu puisi.</p> <p>Baik: pencitraan yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan. siswa mampu menggunakan tiga pencitraan dalam satu puisi.</p>	10 8	10
		Sedang: pencitraan yang digunakan cukup dan sesuai tema yang diceritakan. siswa mampu menggunakan dua pencitraan dalam satu puisi	6	
		<p>Kurang: tidak menggunakan pencitraan yang baik. Siswa hanya mampu menggunakan satu citraan dalam puisi.</p> <p>Sangat kurang: siswa tidak mampu menggunakan citraan dalam puisinya</p>	4 2	
	Diksi	<p>Sangat baik: penggunaan kata-kata sangat tepat dan dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang sangat mengesankan</p> <p>Baik: penggunaan kata – kata tepat, memunculkan imajinasi dan khayal, kreatif dan cukup mengesankan.</p> <p>Sedang: penggunaan kata – kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan.</p> <p>Kurang: penggunaan kata – kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang</p>	10 8 6 4	10

		mengesankan.		
		Sangat kurang: siswa tidak dapat menggunakan kata-kata yang tepat, tidak kreatif dan tidak mengesakan.	2	
	Sarana Retorika	Sangat baik: siswa menggunakan sarana retorika yang sangat baik. Siswa mampu menggunakan empat atau lebih sarana retorik dalam satu puisi	10	10
		Baik : Puisi menggunakan sarana retorik dengan baik. Siswa mampu menggunakan tiga sarana retorik dalam satu puisi	8	
		Sedang : puisi cukup menggunakan sarana retorik. Siswa mampu menggunakan dua sarana retorik dalam satu puisi	6	
		Kurang : siswa hanya mampu menggunakan satu sarana retorik dalam suatu puisi.	4	
		Sangat kurang: siswa tidak mampu menngunakan sarana retorik dalam puisi.	2	
BATIN	Makna	Sangat baik: makna puisi sangat sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang sangat kuat pada puisi.	10	10
		Baik makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	8	
		Sedang : makna puisi cukup sesuai dengan judul tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	6	
		Kurang : makna puisi sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	4	
		Sangat kurang: makna	2	

		puisi tidak sesuai dengan judul dan tema dan tidak terdapat unsur perasaan yang kuat dalam puisi.		
	Amanat	Sangat baik: : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sangat jelas dan sangat sesuai dengan tema	10	10
		Baik: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sangat jelas dan cukup sesuai dengan tema.	8	
		Sedang: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	6	
		Kurang: kurang terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	4	
		Sangat kurang: tidak terdapat pesan baik tersirat maupun tersurat daam puisi.	2	

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211), validitas mempunyai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen kurang valid mempunyai validitas rendah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ialah menulis puisi. Berdasarkan hal itu, validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrumen

isi dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dikonsultasikan kepada ahlinya dalam ini ialah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dosen puisi.

2. Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji yang menunjuk kepada instrumen yang tepat atau benar dalam mengukur sesuatu yang diukur. Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan reliabilitas bentuk tes uraian. Instrumen yang tepat adalah instrumen dimana pernyataannya jelas, mudah dimengerti dan rinci (Margono, 1997: 182). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus koefisien *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,6. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,894, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya > 0.6 .

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data prates (kemampuan awal) dan data pascates (kemampuan menulis puisi setelah perlakuan). Metode tes dimaksudkan untuk mengungkapkan data prates dan pascates. Pemberian prates dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kemampuan awal menulis puisi sebelum perlakuan. Pemberian prates tersebut berfungsi sebagai pencocok dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada dua kelompok, selanjutnya diberikan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk pelaksanaan pascates identik sama dengan prates yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian pascates mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh model sinektik dalam meningkatkan ketrampilan menulis puisi dan melihat ada tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model sinektik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinektik. Dalam pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat materi atau bahan yang sama seperti pada waktu prates. Peneliti juga mengadakan pengamatan untuk mengontrol efektivitas penggunaan model sinektik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelompok eksperimen. Pengamatan lain dilakukan di kelompok kontrol yang tidak diberikan model sinektik.

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam analisis ini adalah analisis uji-t yang akan dibantu program SPSS 16.0. Penggunaan teknik analisis dengan uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Arikunto (2006: 314) sebelum menganalisis data harus dilakukan dahulu penyajian normalitas dan homogenitas. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dan uji homogenitas adalah uji prasyarat sebelum uji analisis dilakukan.

1. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sample yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan

rumus yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *P*. Pada penelitian ini uji normalitas diadakan pada skor prates dan pascates. Baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig (2-tailed)*. Adapun interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut,

- 1) jika nilai *sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alpha 5% (*sig (2-tailed)* > 0,50), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.
- 2) jika nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat alpha 5% (*Sig (2-tailed)* < 0,50), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sample yakni seragam tidaknya varian sample-sample yang diambil dari populasi yang sama, untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu diadakan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 214). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil prates dan posttes, dengan ketentuan jika nilai signifikansi terhitung lebih dari tahap signifikansi 0,05 (5%) maka hasil test tersebut tidak memiliki perbedaan varian yang homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

2. Uji Analisis Data

a. Uji - t

Uji analisis data yang ditetapkan dalam analisis ini adalah analisis uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t dengan bantuan SPSS 16.0. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis dengan terdapat signifikasi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikasi 5%, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Bila t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikasi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji *Scheffe*

Uji *Scheffe* dilakukan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip dengan model sinektik. Penghitungan uji *Scheffe* ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. dari hasil uji *Scheffe* dapat dilihat bila $F_h > F_t$ dengan dikonsultasikan dengan signifikasi 5% maka dapat dianggap signifikan artinya model sinektik efektif dalam pembelajaran menulis puisi, sebaliknya bila $F_h < F_t$ maka dianggap tidak signifikan artinya model sinektik tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

I. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini digunakan hipotesis nol, berikut perumusannya.

$$1. H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$2. H_a = \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : kelompok eksperimen, kelas yang menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.

μ_2 : kelompok kontrol, kelas yang tidak menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.

H_0 : Hipotesis nol (nihil), tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara perbedaan menulis puisi yang menggunakan model sinektik dan yang tidak menggunakan model sinektik.

H_a : Hipotesis alternatif.

J. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan menulis puisi

Kemampuan siswa kelas VII MTs Darul Ikhlas Sukaurip Indramayu dalam menulis puisi menggunakan model sinektik. Dari hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini, makin besar nilai atau skor yang dihasilkan siswa maka makin tinggi pula kemampuan siswa dalam menulis puisi, sebaliknya makin sedikit nilai atau skor yang dihasilkan oleh siswa maka makin rendah kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Model sinektik

Strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaaurip Indramayu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinektik dan kelompok eksperimen yang menggunakan model sinektik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain pra dan post eksperimen. Dalam desain ini disiapkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum percobaan kedua kelompok diamati untuk memperoleh data kuantitatif, kemudian diberi variabel bebas pada kelompok eksperimen namun tidak pada kelompok kontrol. Setelah itu, diadakan kembali observasi atau pengukuran untuk melihat perubahan yang terjadi akibat pengaruh variabel tersebut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Nilai Prates Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok

Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis puisi dilakukan tanpa melakukan model sinektik. Pembelajaran dilakukan dengan metode tradisional yang biasa digunakan oleh guru. Kelompok Eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan yang berupa penggunaan model sinektik

Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran menulis puisi terlebih dahulu keduanya diberi tes awal (prates). Prates pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu 25 Juli 2012 dan prates pada kelompok eksperimen dilakukan pada hari Selasa 24 Juli 2012.

Data yang diperoleh dari prates kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil pengolahan data prates kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rangkuman Data Statistik Nilai Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

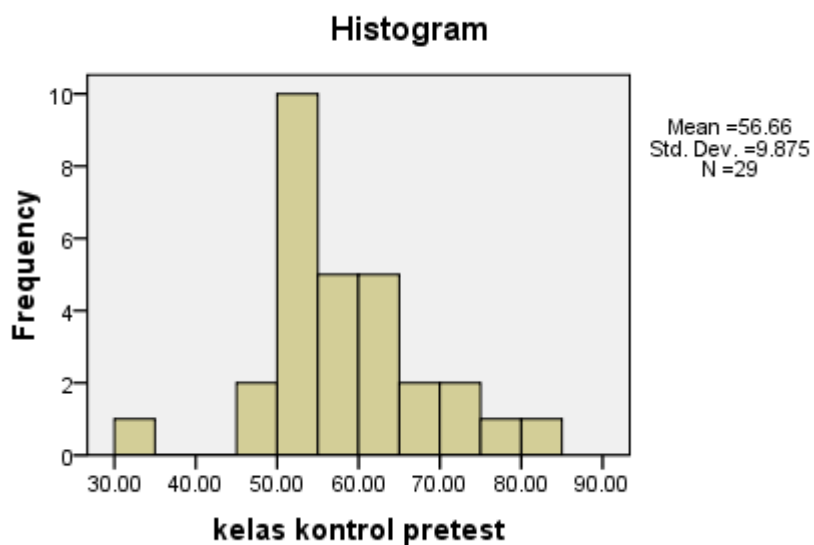
N o	Kelompok	N	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	Standar Deviasi
1	Kelompok kontrol	29	80	30	56,65	72,00	76,00	9,87
2	Kelompok eksperimen	29	80	53	62,68	61,00	53,00	8,44

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan nilai prates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor prates keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	30-40	1	3.4	1	3.44
2.	41-50	10	34.5	11	37.93
3.	52-62	12	41.6	23	79.31
4.	63-73	4	13.7	27	93.10
5.	74-84	2	6.8	29	100
Total		29	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



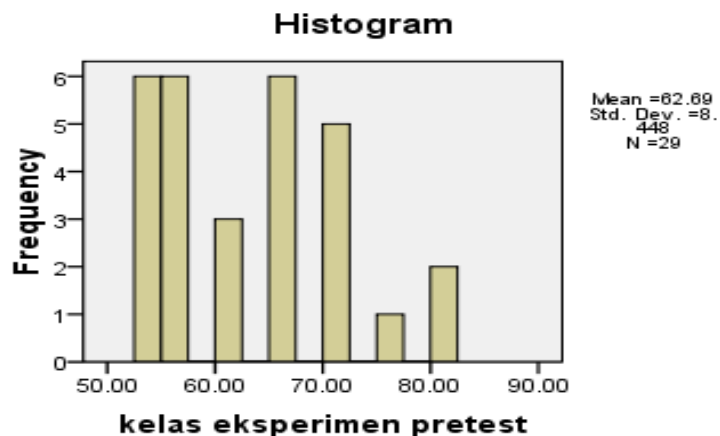
Grafik 1. Distribusi Frekuensi Perolehan nilai Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 30-40 sebanyak satu orang, siswa yang mendapat nilai 41-51 sebanyak sepuluh orang, siswa yang mendapat nilai 52-62 sebanyak dua belas orang, siswa yang mendapat nilai 63-73 sebanyak empat orang dan siswa yang mendapat skor 74-84 sebanyak dua orang.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	53-58	12	41,3	12	41,73
2.	59-67	9	30.9	21	72.41
3.	68-73	5	17.5	26	89.65
4.	74-79	1	3.4	27	93.10
5.	80-85	2	6.9	29	100
Total		29	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Perolehan nilai Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 53-58 sebanyak dua belas orang, siswa yang mendapat nilai 59-67 sebanyak sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 68-73 sebanyak lima orang, siswa yang mendapat nilai 74-79 sebanyak satu orang dan siswa yang mendapat nilai 80-85 sebanyak dua orang.

b. Deskripsi Data Nilai Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian pascates keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model sinektik. Pascates keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sinektik. Pascates kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Agustus 2012 pada jam pelajaran 3-4. Sedangkan pascates kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 7 Agustus 2012 pada jam pelajaran 1-2. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 29 siswa.

Data yang diperoleh dari pascates kedua kelompok diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil pengolahan data prates kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kelompok	N	Nilai Maksimal	Nilai Minimun	Mean	Median	Modus	Std. Deleva tsi
1.	Kontrol	29	80,00	50,00	71,00	60,00	60,00	10,20
2.	Eksperimen	29	97,00	53,00	63,24	72,00	76,00	9,53

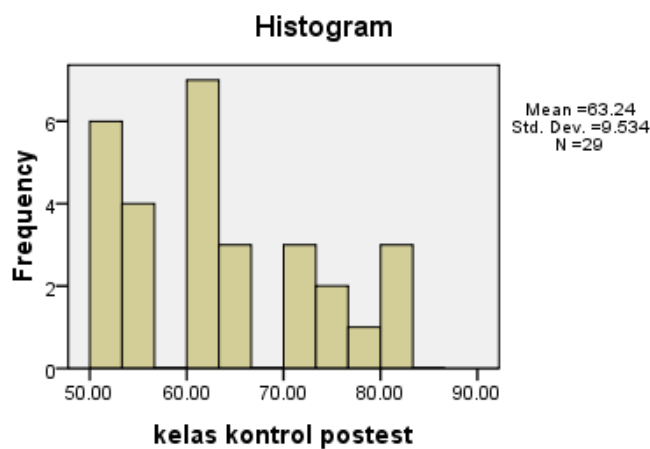
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol

dan eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan nilai pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel. 12 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pascates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	50-56	10	34.4	10	34.48
2.	57-63	7	24.1	17	58.62
3.	64-70	3	10.7	20	68.96
4.	71-77	6	20.5	26	89.65
5.	78-84	3	10.3	29	100
Total		29	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



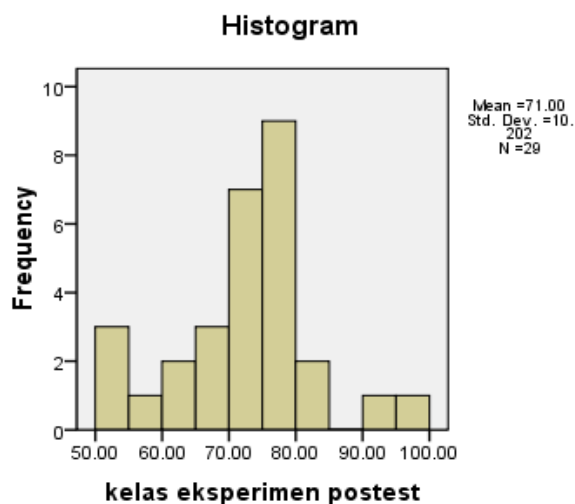
Grafik 3. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pascates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50-56 sebanyak sepuluh orang, siswa yang mendapat nilai 57-63 sebanyak tujuh orang, siswa yang mendapat nilai 64-70 sebanyak tiga orang, siswa yang mendapat nilai 71-77 enam orang dan siswa yang mendapat nilai 78-84 sebanyak tiga orang.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pascates* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	53-62	6	20.6	6	20.68
2.	63-72	9	30.9	15	41.37
3.	73-82	12	41.7	27	93.10
4.	83-92	1	3.4	28	96.55
5.	93-102	1	3.4	29	100
Total		29	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



Grafik 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pascates* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 53-62 sebanyak enam orang, siswa yang mendapat nilai 63-72 sebanyak sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 73-82 sebanyak dua belas orang, siswa yang mendapat nilai 83-92 sebanyak satu orang dan siswa yang mendapat skor 93-102 sebanyak satu orang.

c. Perbandingan Data Nilai Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, baik data pada saat prates maupun pascates keterampilan menulis puisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Prates		Pascates	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	29	29	29	29
Nilai Tertinggi	80,00	80,00	80,00	97,00
Nilai Terendah	30,00	53,00	50,00	53,00
Mean	56,65	62,68	63,00	71,00
Median	55,00	61,00	60,00	72,00
Modus	50,00	53,00	60,00	76,00
Standar Deviasi	9,8	8,4	9,5	10,2

Dari tabel di atas dapat diketahui kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 6,35 pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan rata-rata hitung sebesar 8,32. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung kedua kelompok sebesar 1,97.

2. Hasil Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari prates dan pascates keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kelas VII MTs Darul Ikhlas Sukaurip. Dengan bantuan program SPSS 16.0 dihasilkan nilai *Sig (2-tailed)* pada menunjukkan data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Syarat data tersebut berdistribusi normal jika nilai *Sig (2-tailed)* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari alpha 5% ($\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$).

1) Hasil Uji Normalitas Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas data prates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf	<i>Sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
Kontrol	29	5%	0,560	$P > 0,05$	Normal
Eksperimen	29	5%	0,198	$P > 0,05$	Normal

Dari data prates keterampilan menulis dalam tabel di atas dapat kita lihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0,560 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal karena *Sig (2-tailed)* lebih besar dari *alpha* 5% ($\text{Sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$).

2) Hasil Uji Normalitas Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas data pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf	<i>Sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
Kontrol	29	5%	0,275	$P > 0,05$	Normal
Eksperimen	29	5%	0,343	$P > 0,05$	Normal

Dari data pascates keterampilan menulis dalam tabel di atas dapat kita lihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0,275 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal karena *Sig (2-tailed)* lebih besar dari alpha 5% (*Sig (2-tailed)* > 0,05).

Dari hasil perhitungan normalitas data prates dan pascates kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlas Sukaurip pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data-data prates maupun pascates mempunyai distribusi normal. Dengan perhitungan yang menunjukkan kenormalan maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas data. Penghitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan program SPSS 16.0 dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

1) Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data prates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	<i>Sig(2-tailed)</i>	Keterangan
Prates kemampuan menulis puisi kelas kontrol dan eksperimen	.008	1	56	0,930	<i>Sig</i> 0,930 > 0,05 = Homogen

Dilihat dari tabel rangkuman hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data prates keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data prates kemampuan menulis puisi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	<i>Sig(2-tailed)</i>	Keterangan
Pascates kemampuan menulis puisi kelas kontrol dan eksperimen	.168	1	56	0,688	<i>Sig</i> 0,688 > 0.05 = Homogen

Dilihat dari rangkuman hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 di atas, dapat kita ketahui bahwa data pascates keterampilan menulis dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hal ini terlihat dari nilai *Sig (2-tailed)* kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0,05.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas varians prates dan pascates kemampuan menulis puisi dengan menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi.

3. Analisis Data

a. Uji-t

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah uji-t dan uji *scheffe*. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan menguji keefektifan penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip. Analisis data dengan menggunakan uji-t sebagai berikut.

1) Uji-t Nilai Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data prates keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 19. Hasil Uji-t Nilai Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{table}	Df	Keterangan
Prates	2,501	2,021	56	$t_{hitung} > t_{table}$ (2,501 > 2,021)= Tidak Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_h 2,501 dengan df 56. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_t pada taraf signifikansi 5% dan

df 56. Hasil yang didapat t_t sebesar 2,021, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih besar dari nilai t_t ($2,501 > 2,021$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor prates tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut sama.

2) Uji-t Nilai Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok kontrol

Uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Keterangan
Kelas kontrol	2,584	2,021	56	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,584 > 2,021)= tidak Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 2,568 dengan df 56. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 56. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,021, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih kecil dari nilai t_t ($2,568 > 2,021$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor prates dan pascates tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok kontrol sama.

3) Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Keterangan
Kelas eksperimen	-3,379	2,021	56	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,379 < 2,021) = Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} -3,379 dengan df 56. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 56. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,021, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih kecil dari nilai t_t (-3,379 < 2,021). Dengan demikian hasil uji-t pada skor prates dan pascates menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor pascates keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen adalah berbeda.

4) Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data pascates keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data pascates keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Keterangan
Pascates	-2,992	2,021	56	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,992 < 2,021) = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} -2,992 dengan df 56. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 56. Hasil yang didapat t_t sebesar 2,021, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih kecil dari nilai t_t (2,992 < 2,021). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pascates menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut berbeda.

b. Uji Scheffe

Uji *Scheffe* dilakukan untuk mengetahui keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaupir.

Penghitungan uji *Scheffe* ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. dari hasil uji *Scheffe* dapat dilihat bila $F_h > F_t$ maka dapat dianggap signifikan artinya model sinektik efektif dalam pembelajaran menulis puisi, sebaliknya bila $F_h < F_t$ maka dianggap tidak signifikan artinya model sinektik tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Dari perhitungan di atas didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 23. Uji *Scheffe* pascates kelas kontrol dan eksperimen

Data	F_h	Db	F_t	Keterangan
Pascates Kontrol dan eksperimen	8, 592	56	2,000	$F_h > F_t$ 8,592 > 2,000 =signifikan

Dari tabel 23 dapat diketahui bahwa F_h sebesar 8, 592 dengan db 56 skor tersebut dikonsultasikan dengan F_t dengan signifikasi 5% diperoleh F_t sebesar 2,000 menunjukan $F_h > F_t$ (8,592 > 2,000) maka dikatakan signifikan. Hal ini menyimpulkan, model sinektik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlaash sukaurip.

4. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model sinektik dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan model sinektik”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dilihat pada tabel 22, dapat diketahui besar t_h -2,992, dengan df 56 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_t sebesar 2,021. Nilai t_h dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari

nilai t_t pada signifikansi 5% ($-2,992 < 2,021$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model sinektik dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan model sinektik” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang positif dan signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model sinektik dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan model sinektik” **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model sinektik”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat dari hasil penghitungan skor prates dan pascates kelompok kontrol pada tabel 20 dan 21, dapat diketahui besar t_h 2,584, dengan df 56 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_t sebesar 2,021. Nilai t_h dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_t pada signifikansi 5% ($2,586 > 2,021$ pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh besar t_h -3,379, dengan df 56 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_t sebesar 2,021. Nilai t_h dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_t pada signifikansi 5% ($-3,379 < 2,02$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan

“penggunaan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi tidak efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model sinektik” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “penggunaan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model sinektik” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan MTs Darul Ikhlas Sukaupri Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Sedangkan *sample* penelitian ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Dari teknik pengambilan tersebut dapat diketahui bahwa kelas VII A sebagai kelas eksperimen, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan dengan menggunakan model sinektik. Kelas VII B sebagai kelas kontrol, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan tidak menggunakan model sinektik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model sinektik (kelompok eksperimen) dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik (kelompok kontrol). Selain itu tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan model Sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlas. Dari hasil

penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat efektivitas penggunaan model Sinektik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah. Efektifitas dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates untuk kedua kelompok tersebut. Prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok dalam pembelajaran menulis puisi. Prates yang diberikan untuk kedua kelompok itu sama, yaitu tes kemampuan menulis puisi. Setelah dilakukan prates pada kedua kelompok kemudian peneliti mengambil data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis puisi.

Pengambilan data tersebut diperoleh skor prates kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. Skor prates tertinggi kemampuan menulis puisi kelompok kontrol adalah 80.00, skor terendah 30.00, *mean* sebesar 56.65, *median* 55.00, *modus* 50.00 dan standar deviasi sebesar 9.8. Skor prates tertinggi kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen adalah 80.00, skor terendah 53.00, *mean* sebesar 62.68, *median* 61.00, *modus* 53.00 dan standar deviasi sebesar 8.4. Setelah mendapat data tersebut kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis uji-t. Analisis tersebut digunakan untuk membandingkan skor prates kelompok kontrol dan eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi dari kedua kelompok. Berdasarkan analisis uji-t

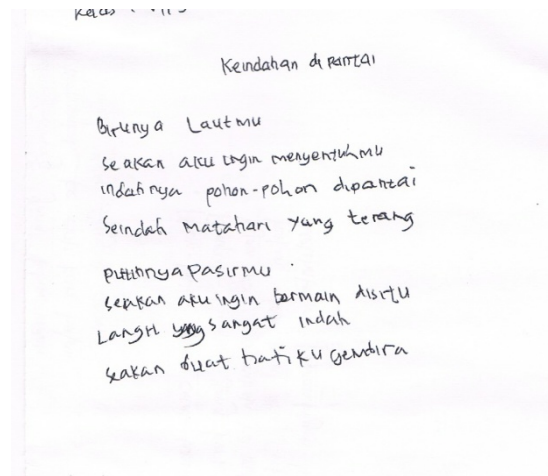
diperoleh nilai t_h sebesar 2,501 dan t_t 2,021 dengan df sebesar 56 . Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t prates tidak menunjukkan perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaaurip Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Prates yang telah dilakukan oleh kedua kelompok tidak menunjukkan adanya perbedaan kemampuan diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok ini bertolak dari kemampuan menulis puisi yang sama. Setelah memberikan prates pada kedua kelompok kemudian kedua kelompok tersebut diberi perlakuan. Dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model sinektik. Sedangkan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis puisi tidak menggunakan model sinektik. Berikut contoh puisi karya siswa yang dinilai baik saat prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

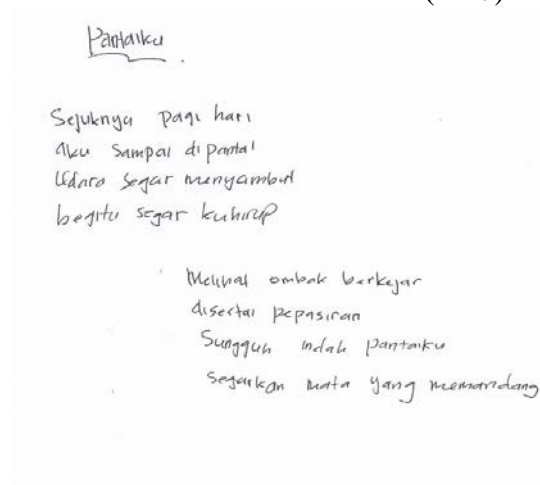
1. Kelompok Kontrol

Keindahan di Pantai
(K 24)



2. Kelompok Eksperimen

Pantaiku
(E 17)



Puisi di atas mendapat nilai 64 dan 70 karena isi puisi yang ditulis sesuai dengan tema yang terdapat dalam gambar pemandangan pantai sebagai keindahan alam. Penggunaan diksi dalam kedua puisi tersebut sudah cukup baik. Majas yang terdapat pada puisi tersebut adalah majas simile pada puisi pertama baris keempat “Seindah matahari yang sangat terang”. Majas personifikasi pada puisi kedua baris kedelapan “Memandang pohon kelapa yang membuat pantai semakin cantiknya” dalam larik tersebut pantai disamakan seperti manusia yang memiliki sifat cantik. Dari kedua puisi di atas, rata-rata siswa mampu menggunakan satu

permajasan dan pencitraan dalam puisinya. Pengimajinasian pada kedua puisi tersebut sudah cukup baik siswa sudah dapat mendeskripsikan pantai dengan kata-kata yang indah, namun siswa masih cenderung menceritakan apa adanya yang mereka lihat dan imajinasi mereka belum maksimal dalam penulisan puisi. Dari kedua contoh puisi di atas, siswa belum mampu menggunakan sarana retorik dalam penulisan puisi. Makna dalam puisi sdah sesuai dengan gambar yang diberikan yakni menceritakan tentang keindahan pantai sebagai keindahan alam. Amanat belum begitu tersirat dalam puisi siswa.



Gambar 2. Siswa sedang menulis puisi mengerjakan soal prates

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen sebanyak tiga kali. Pada setiap perlakuan siswa diberi materi tentang puisi dengan menggunakan model sinektik. Setelah diberi materi tentang model sinektik, siswa mendapatkan gambar pemandangan alam dan melakukan tahap-tahap sinektik dari gambar itu untuk menulis sebuah puisi. Perbedaan setiap perlakuan terdapat pada gambar pemandangan alam yang diberikan dan materi tentang puisi. Pada perlakuan pertama siswa diberi gambar tentang pemandangan sawah, materi yang diberikan pada pertemuan pertama tentang pengertian puisi, ciri puisi, cara menulis kreatif puisi dan pengertian model sinektik. Siswa tampak antusias melakukan tahapan

sinektik yang dipandu oleh guru. Siswa berlomba-lomba menyebutkan analogi dan imajinasinya. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran sinektik diawali dengan panduan guru dimana siswa dan guru bersama-sama melewati tahapan-tahapan sinektik, dari tahap awal sampai menulis beberapa bait puisi selanjutnya siswa melakukannya sendiri seperti yang dicontohkan oleh guru.

Pada perlakuan kedua siswa diberi media gambar pemandangan rekreasi pegunungan dengan materi pembelajaran yang diberikan tentang jenis-jenis puisi dan unsur pembangun puisi. Berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru hanya mengingatkan tahapan-tahapan sinektik yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai melakukan tahapan-tahapan sinektik tanpa bantuan guru pada tahap kedua ini siswa menulis puisi dengan tahapan sinektik secara berkelompok.



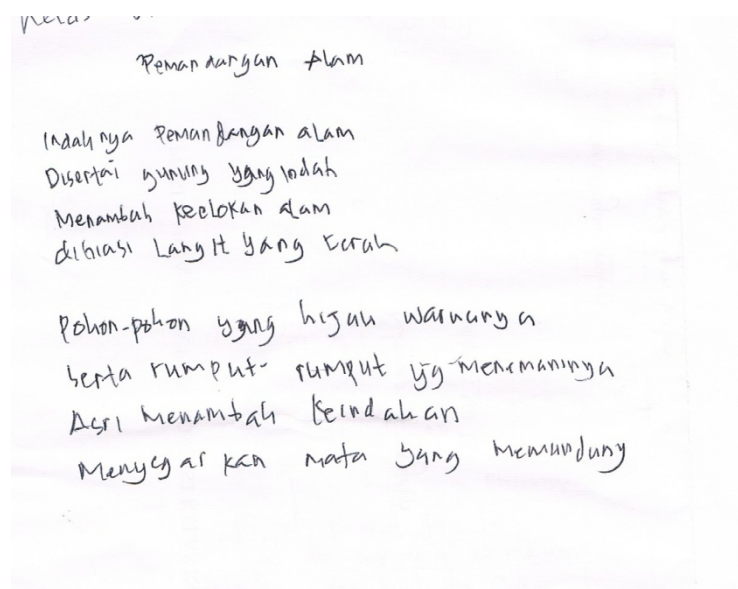
Gambar 3. Siswa sedang menulis puisi dengan tahap sinektik secara berkelompok

Pada perlakuan ketiga guru hanya mengulas materi yang sudah diberikan, namun siswa diberi tugas untuk membuat puisi dari media gambar dengan tahapan-tahapan sinektik. Pada tahap ini siswa menulis puisi dengan tahapan sinektik secara individu.

Perlakuan yang sama berupa pembelajaran menulis puisi juga diberikan kepada kelompok kontrol, namun perlakuan pada kelompok kontrol tidak menggunakan model sinektik. Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol sebanyak tiga kali dengan materi yang sama dengan kelompok eksperimen. Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan, kemudian diberikan pascates. Pascates diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa setelah diberi perlakuan. Dari hasil tersebut akan diketahui peningkatan kemampuan menulis puisi dari kedua kelompok tersebut. Berikut contoh puisi siswa pada saat pascates baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

1. Kelompok Kontrol

Pemandangan Alam (K 24)



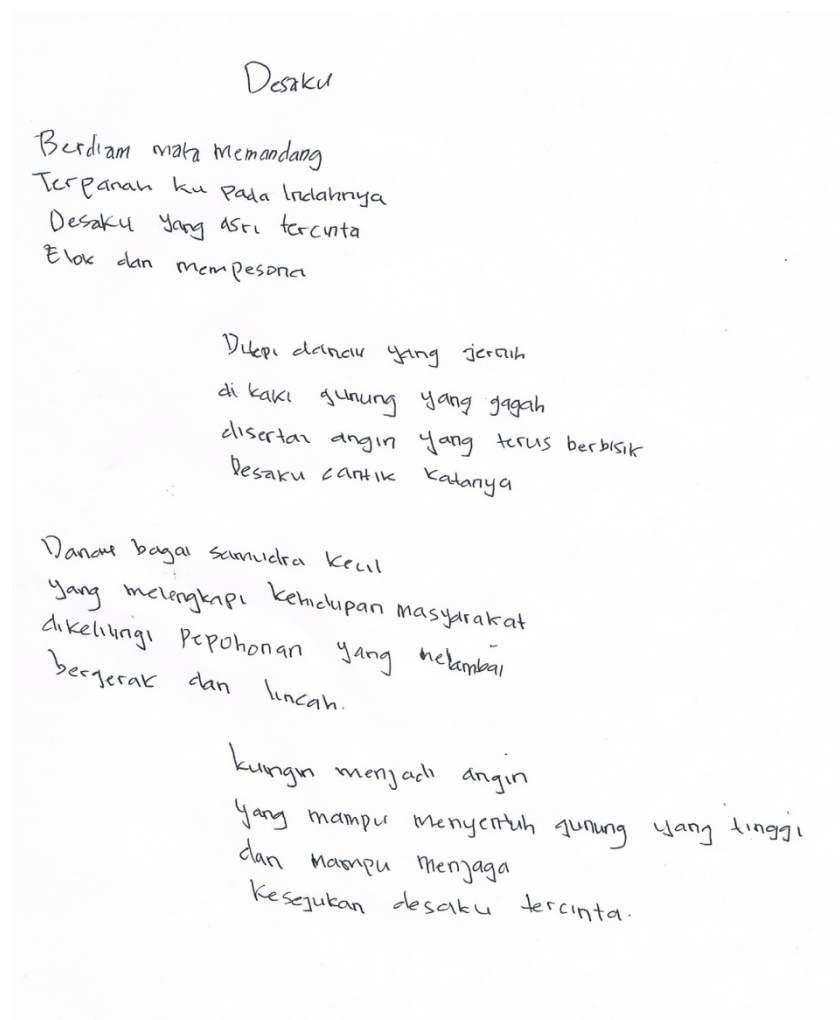
Puisi siswa pada kelompok kontrol dapat dikatakan membaik, hal tersebut karena pada kelas kontrol siswa dilatih menulis puisi sebanyak tiga pertemuan setelah sebelum diadakannya pascates. Namun peningkatan itu, tak setinggi

peningkatan pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, siswa hanya mampu menggunakan satu permajasan dan pencitraan. tidak jauh dari keadaan saat prates, pada pascates siswa sudah lebih kreatif menggunakan kata-kata dalam larik-larik puisi.

2. Kelompok Eksperimen

Desaku

(E17)



Dari contoh di atas dapat dilihat adanya peningkatan menulis puisi pada siswa kelas eksperimen. Pada puisi kelompok eksperimen siswa sudah dapat

menggunakan lebih dari empat kalimat yang terdapat majas didalamnya. Majas yang terdapat pada puisi diatas ialah simile “Danau bagai samudra kecil”, personifikasi “dikelilingi pepohonan yang melambai”, “angin yang berbisik”, “desaku cantik katanya”. Penggunaan majas semakin banyak di bandingkan dengan puisi pada saat prates. Pencitraan lebih dari empat pencitraan yang terdapat dalam puisi di atas ialah citraan pendengaran “Angin berbisik”.dan citraan penglihatan “elok dan mempesona” citraan kinestis “melambai, “bergerak dan lincah” citraan penglihatan “aku terpanah melihatnya”, “terdiam mata memandang” serta lainnya. Dalam puisi pascates siswa juga sudah mampu menggunakan sarana retorik, Pengimajinasian pada puisi diatas sudah mulai nampak baik dari awal sampai akhir siswa menggunakan kata-kata yang memainkan imajinasi seperti “Elok sungguh mempesona”, “Seakan aku ingin menjadi seindah itu” dan seterusnya. Makna puisi sudah sesuai dengan gambar yang diberikan yakni menceritakan tentang keindahan alam. Amanat pada puisipun sudah nampak tersirat pada bait keempat dari kalimat tersebut siswa secara tidak langsung mengajak untuk menjaga keindahan alam ciptaan Tuhan.

Perbedaan peningkatan hasil prates dan pascates kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 24. Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kontrol		Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
1.	30	53	70	80
2.	62	55	80	80
3.	55	53	53	53
4.	51	50	70	76
5.	51	65	65	70
6.	51	60	53	60
7.	67	75	67	70
8.	50	63	56	75
9.	50	55	72	76
10.	70	80	70	72
11.	47	74	61	75
12.	80	60	70	86
13.	60	71	66	75
14.	70	71	53	67
15.	51	60	53	53
16.	50	53	56	70
17.	53	55	70	97
18.	50	55	66	67
19.	53	80	56	70
20.	60	60	56	53
21.	56	65	61	75
22.	65	73	56	57
23.	56	60	53	60
24.	64	67	55	73
25.	61	77	76	76
26.	75	65	65	76
27.	55	53	66	76
28.	47	60	53	65
29.	57	53	60	71

Tabel perbandingan skor prates dan pascates pada tabel di atas dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 25. Rangkuman Perbandingan Nilai Hasil Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frek. Kel. Kontrol		Frek. Kel. Eksperimen	
			Prates	Pascates	Prates	Pascates
1.	Rendah	< 57	15	10	12	3
2.	Sedang	57-71	12	12	14	11
3.	Tinggi	>71	2	7	3	15
Jumlah			29	29	29	29

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan skor pascates pada masing-masing kelompok. Pada pascates kelompok terjadi peningkatan pada kategori tinggi. Pascates pada kelompok eksperimen mengalami perubahan peningkatan pada kategori kelompok tinggi dari 3 siswa menjadi 15 siswa.

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat perbedaan kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari pascates kelompok kontrol adalah sepuluh siswa yang memperoleh nilai rendah, dua belas siswa memperoleh nilai sedang, dan tujuh siswa memperoleh nilai tinggi. Hasil dari pascates kelompok eksperimen adalah tiga siswa yang memperoleh nilai rendah, sebelas siswa memperoleh nilai sedang, dan lima belas siswa memperoleh nilai tinggi. Data tersebut membuktikan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan model sinektik dengan siswa yang tanpa diberi pembelajaran dengan model sinektik. Hasil pascates kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama di dominasi pada kategori skor tinggi yaitu 7 siswa untuk kelompok kontrol dan 15 siswa untuk kelompok eksperimen.

3. Efektifitas Penggunaan Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Model sinektik dirancang oleh William J Gordon (1961). Kata sinektik berasal dari bahasa Yunani *Sinectics* yang berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda-beda. Model Sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Menurut Joyce (2009), Gordon menggagas sinektik berdasarkan empat gagasan yaitu pertama kreativitas penting dalam aktivitas sehari-hari. Kedua kreatifitas tidak selamanya bersifat misterius, kreativitas dapat dideskripsikan atau dilatih untuk meningkatkan kekreatifitasan siswa. Ketiga penemuan atau inovasi yang dianggap kreatif sama rata pada semua bidang seperti seni, sains, teknik dan ditandai oleh proses intertekstual yang sama. keempat bahwa penemuan pola pikir kreatif individu maupun kelompok tidak berbeda. Individu-individu atau kelompok-kelompok akan menghasilkan gagasan-gagasannya dalam ragam yang sama. Penggunaan model sinektik dapat membantu siswa memunculkan ide yang kreatif dalam proses penulisan puisi.

Berdasarkan pengertian di atas, model sinektik layak digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran, yaitu siswa mampu menulis larik-larik puisi berdasarkan keindahan alam, siswa mampu

menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. Dengan kata lain, model sinektik memang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip. Pada kenyataannya, selama proses pembelajaran menulis puisi nampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan-perbedaan tersebut selain nampak dari perbandingan skor kedua kelompok, juga nampak dari kesulitan siswa yang dihadapi pada waktu perlakuan pada kedua kelas sedang berlangsung.

Pada perlakuan pertama kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan dengan model sinektik menggunakan gambar keindahan alam “pemandangan sawah” untuk dibuat sebuah puisi. Dari gambar tersebut para siswa dengan mudah melakukan tahapan sinektik dalam penulisan puisi. Saat gambar tersebut ditunjukkan di depan kelas dan para siswa diminta untuk menceritakan isi dari gambar dengan menggunakan model sinektik yang diajarkan terlihat jelas bahwa para siswa bersahut-sahutan mengemukakan pendapat mereka. Karena suara mereka tidak terdengar jelas akhirnya siswa diminta tunjuk jari dan mengemukakan pendapat mereka satu per satu. Pendapat-pendapat tersebut, selanjutnya ditulis di papan tulis dan bersama-sama dirangkai menjadi sebuah puisi indah bertema pemandangan di sawah. Berbeda dengan kelas eksperimen pada perlakuan pertama di kelas kontrol, siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan gagasan-gagasan saat diminta mendeskripsikan pengalaman yang pernah dialami dengan tema pemandangan di sawah. Hanya beberapa siswa yang mengemukakan pendapatnya dengan cepat. Siswa harus dipancing dengan diberikan bantuan kata-kata kunci sehingga mereka menemukan

gagasan untuk menuangka ke dalam sebuah puisi. Gagasan-gagasan tersebut dicatat di papan tulis dan selanjutnya disusun menjadi sebuah puisi.

Pada perlakuan kedua kelas eksperimen, siswa diberi perlakuan dengan menggunakan gambar keindahan alam “rekreasi pegunungan”. Dari gambar tersebut siswa melakukan tahapan sinektik kemudian kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi. Pada perlakuan kedua ini penemuan gagasan dan pembuatan puisi dilakukan secara individu. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi ini dengan tertib dan tidak ramai. Hasil yang diperoleh cukup baik, hampir semua siswa membuat puisi yang terdiri dari tiga bait, bahkan ada beberapa yang terdiri lebih dari tiga bait. Pilihan kata dan tipografi yang digunakan cukup bervariasi. Perlakuan kedua pada kelas kontrol hampir sama dengan kelas eksperimen, hanya saja pada kelas kontrol tidak diterapkan model sinektik dan gambar pemandangan alam. Siswa secara individu membuat sebuah puisi tentang keindahan alam. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol membutuhkan waktu lebih lama untuk membuat sebuah puisi. Mereka tidak kesulitan dalam menentukan tema atau judul apa yang akan dibuat sebuah puisi namun mereka kesulitan dalam menemukan gagasan-gagasan yang akan dirangkai menjadi sebuah puisi. Puisi yang dihasilkan pada perlakuan ini cukup bagus karena hanya beberapa siswa yang asal-asalan membuat puisi.

Perlakuan ketiga pada kelas eksperimen model sinektik diterapkan dengan menggunakan gambar “pemandangan pantai”. Pembuatan puisi pada perlakuan ini dilakukan secara individu. Pada perlakuan ketiga ini siswa dengan mudah menuliskan gagasan-gagasannya tentang pantai karena kabupaten Indramayu

merupakan daerah pesisir maka pemandangan pantai merupakan pemandangan yang sangat sering dijumpai oleh siswa. Perlakuan ketiga pada kelas kontrol, siswa diminta membuat puisi secara individu tentang pemandangan pantai. Pada perlakuan ketiga ini siswa mulai merasa jenuh untuk membuat puisi, namun seperti pada kelompok eksperimen pada kontrolpun pemandangan pantai merupakan pemandangan yang sering mereka temui maka dari itu mereka cukup mudah dalam menuliskan larik-larik puisi tentang pantai.

Dari perlakuan-perlakuan yang berlangsung, dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model sinektik mampu membantu siswa dalam menentukan gagasan-gagasan untuk dituangkan menjadi sebuah puisi. Model sinektik juga mampu merangsang munculnya ide-ide yang selanjutnya dituangkan dalam kata-kata menjadi sebuah puisi. Melalui model sinektik, siswa dengan mudah menemukan gagasan-gagasan yang terdapat dalam gambar pemandangan alam yang disediakan oleh guru. Gagasan-gagasan yang ditemukan melalui gambar pemandangan alam dengan proses sinektik dan dirangkai dalam sebuah puisi mempunyai kejelasan isi dan susunan kata yang lebih rapi.

Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi, saat siswa diminta menentukan sebuah tema pemandangan alam yang menarik untuk kemudian dibuat puisi, mereka memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, gagasan-gagasan yang ditemukanpun membutuhkan waktu yang lebih lama, walau pada akhirnya mereka mampu membuat sebuah puisi yang cukup baik. Seperti model pembelajaran

lainnya dalam pelaksanaannya model sinektik memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan model sinektik ialah 1) siswa dapat mengembangkan pengertian baru terhadap sesuatu. 2) dapat mengembangkan berfikir kreatif baik untuk guru maupun siswa. 3) siswa memiliki kebebasan untuk memberikan analoginya. 4). Dapat membantu siswa menemukan cara baru dalam memecahkan masalah. Sedangkan kelemahan dari model sinektik ialah 1) sulit dilaksanakan bagi siswa yang belum mengenal model sinektik. 2) siswa kurang menguasai prosedur pelaksanaan ketrampilan. 3). Kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah.

Selama perlakuan dalam pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih bisa berkonsentrasi dan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model sinektik siswa pada kelas ini terlihat kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terlebih saat mereka ditugaskan untuk membuat puisi. Beberapa hal di atas membuktikan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model sinektik. Akan tetapi, hal-hal tersebut belum cukup kuat untuk menilai keefektifan penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk memperkuat bukti bahwa model sinektik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor prates dan pascates kelompok eksperimen kemudian dibandingkan

dengan skor prates dan pascates kelompok kontrol. Perbandingan hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Perbandingan Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{table}	df	Keterangan
Kel. Kontrol	2,584	2,021	56	$t_h > t_t$ $2,584 > 2,021 =$ tidak signifikan
Kel. Eksperimen	-3,379	2,021	56	$t_h < t_t$ $-3,379 < 2,021 =$ Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada prates dan pascates kelompok kontrol menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 56 ($2,584 > 2,021$). Pada kelompok eksperimen diketahui t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 56 ($-3,379 < -2,021$). Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut jelas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan model sinektik memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Perhitungan tersebut cukup jelas membuktikan bahwa model sinektik efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi siswa.

Setelah uji-t dilakukan pula uji *scheffe* untuk mengetahui keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Dari hasil uji *scheffe* yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 27. Uji *Scheffe* Pascates Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	F_h	db	F_t	Keterangan
Pascates Kontrol dan eksperimen	8, 592	56	2,000	$F_h > F_t$ 8,592 > 2,000 =signifikan

Dari tabel 27 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 8, 592 dengan db 56 skor tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan signifikasi 5% diperoleh F_t sebesar 2,000 menunjukan $F_h > F_t$ (8,592 > 2,000) maka dikatakan signifikan. Hal ini menyimpulkan, model sinektik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung peneliti menghadapi beberapa kendala yang dialami. Kendala-kendala dalam penelitian itu sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antarsampel yang menjadikan bias pada penelitian.
2. Waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian cukup singkat dan kurang dari satu bulan. Hal itu terjadi karena waktu penelitian dilakukan pada bulan ramadhan, sehingga waktu untuk kegiatan belajar mengajar sangat sedikit karena akan dilaksanakannya kegiatan pesantren ramadan dan dilanjutkan libur menjelang Idul Fitri.

BAB V

KESIMPULAN, IMPILKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada hasil pascates kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang cukup signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil skor siswa dapat diketahui bahwa pascates kelompok kontrol terdapat sepuluh siswa dengan skor rendah, dua belas siswa mendapat skor sedang dan tujuh siswa mendapat nilai tinggi. Pada pascates kelompok eksperimen terdapat tiga siswa dengan nilai rendah, dua belas siswa mendapat skor sedang dan lima belas siswa mendapat nilai tinggi. Penggunaan model

sinektik pada pembelajaran menulis puisi efektif digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t pada skor pascates kelompok eksperimen dan kontrol. Dari perhitungan kelompok kontrol t_h sebesar -2,992, dengan df 56 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_t sebesar 2,021. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_t dengan taraf signifikansi 5% ($-2,992 < 2,021$ pada signifikansi 5%).

2. Penggunaan model sinektik lebih efektif dalam pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen yakni kelas VII A MTs Darul Ikhlah Sukaurip dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran dengan model sinektik, hal ini terlihat dari hasil uji analisis data dengan uji *scheffe* yang menunjukkan nilai syarat $p > 0,05$ atau $F_h > F_t$. Dilihat dari tabel 23 bahwa F_{hitung} sebesar 8,592 dengan db 56 skor tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan signifikasi 5% diperoleh F_t sebesar 2,000 menunjukkan $F_h > F_t$ ($8,592 > 2,000$) maka dikatakan signifikan. Hal ini menyimpulkan, model sinektik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTs Darul Ikhlah Sukaurip.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model sinektik lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model sinektik. Hasil ini dapat berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang efektifitas model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi sehingga dapat menambah model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan sinektik sehingga diharapkan model sinektik digunakan pada pembelajaran menulis puisi di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi hendaknya menggunakan cara yang lebih bervariasi agar siswa merasa tertarik.
2. Guru Bahasa Indonesia diharapkan menggunakan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi guna memotivasi kreativitas siswa.

Daftar Pustaka

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta
- Haryanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jabrohim, Chairil, Sayuti. *Cara Menulis Kreatif*. 2001. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Joyce, Bruce, dkk. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Edumedia.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nasution, S. 2007. *Metode Researcrh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- , 2009. *Statistik Terapan Untuk Penilaian Ilmu – Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.
- , 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.
- Pertiwi, Wulan Indah. 2008. *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Model Sinetik pada Siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Temanggung. Skripsi SI*. Yogyakarta: PBSI UNY PBSI.
- Pradopo, D Rahmat. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, A Suminto. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gamamedia.
- , 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gamamedia.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharto, G. 1988. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktori Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidika Tenaga Pendidikan.
- Suparmoko, M. 1999. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- , 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- , 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Soal Prates

Petunjuk!

Perhatikan gambar di bawah ini!



1. Tuliskan puisi dari gambar di atas dengan memperhatikan!
 - a. Diksi
 - b. Citraan
 - c. Permajasan
 - d. Sarana retorik
 - e. Makna
 - f. Amanat
2. Susunlah kata- kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan gambar keindahan di atas !

3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Instrumen Soal Pascates

Petunjuk!

Perhatikan gambar di bawah ini!



1. Tuliskan puisi dari gambar di atas dengan memperhatikan!
 - a. Diksi
 - b. Citraan
 - c. Permajasan
 - d. Sarana retorik
 - e. Makna
 - f. Amanat

2. Susunlah kata- kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan gambar keindahan di atas !
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Skala Penilaian Menulis Puisi

Tabel 5.3. Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
10	Sangat baik
8	Baik
6	Sedang
4	Kurang
2	Sangat kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

Tabel 5.4. Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Skor	Nilai
		10	8	6	4	2		
1.	Diksi							
2.	Pencitraan							
3.	Permajasan							
4.	Saraan retorik							
5.	Amanat							
6.	Isi (tema)							

Penilaian Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Kisi-kisi penulisan puisi sebagai berikut,

Tabel 6. Kisi-Kisi Penilaian Instrumen

Pokok Bahasan		Indikator	No soal
Unsur Fisik Puisi	Diksi	Siswa menggunakan permajasan secara kreatif.	1a
	Pencitraan	Siswa menggunakan pencitraan yang dikembangkan secara kreatif.	1b
	Permajasan	Siswa menggunakan pengimajinasian dengan kreatif.	1c
	Sarana retorik	Menggunakan sarana retorik yang mampu mempunyai kekuatan ekspresi.	1d
Unsur Batin Puisi	Makna	Makna puisi sesuai pada tema yang ditentukan	1e
	Amanat	Siswa dapat menyampaikan amanat tersirat maupun tersirat sesuai dengan tema.	1f

Hal-hal yang perlu diperhatikan yang perlu diperhatikan siswa, indikator diatas memiliki skor yang sudah ditentukan dalam penilaian sebagai berikut

Tabel 7. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek		Indikator	Skor	Skor Maksimal
FISIK	Permajasan	Sangat baik : siswa menggunakan permajasan dengan sangat kreatif siswa mampu menggunakan empat atau lebih majas dalam satu puisi.	10	10
		Baik : Menggunakan permajasan yang sangat baik dan kreatif. siswa mampu menggunakan tiga majas dalam satu puisi.	8	
		Sedang : Menggunakan permajasan yang cukup baik dan cukup kreatif. siswa mampu menggunakan dua dalam	6	

		satu puisi.		
		Kurang: tidak menggunakan permajasan yang kreatif. Siswa hanya mampu menggunakan satu majas dalam satu puisi.	4	
		Sangat kurang : siswa tidak menggunakan permajasan sama sekali	2	
	Pencitraan	Sangat Baik: pencitraan yang digunakan sudah sangat baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan. siswa mampu menggunakan empat atau lebih pencitraan dalam satu puisi.	10	10
		Baik: pencitraan yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan tema yang diceritakan. siswa mampu menggunakan tiga pencitraan dalam satu puisi.	8	
		Sedang: pencitraan yang digunakan cukup dan sesuai tema yang diceritakan. siswa mampu menggunakan dua pencitraan dalam satu puisi	6	
		Kurang: tidak menggunakan pencitraan yang baik. Siswa hanya mampu menggunakan satu citraan dalam puisi.	4	
		Sangat kurang: siswa tidak mampu menggunakan citraan dalam puisinya	2	
	Diksi	Sangat baik: penggunaan kata-kata sangat tepat dan dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang sangat mengesankan	10	10
		Baik: penggunaan kata – kata tepat, memunculkan imajinasi dan khayal, kreatif dan cukup mengesankan.	8	
		Sedang: penggunaan kata – kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal,	6	

		kurang kreatif dan kurang mengesankan.		
		Kurang: penggunaan kata – kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan.	4	
		Sangat kurang: siswa tidak dapat menggunakan kata-kata yang tepat, tidak kreatif dan tidak mengesankan.	2	
	Sarana Retorika	Sangat baik: siswa menggunakan sarana retorika yang sangat baik. Siswa mampu menggunakan empat atau lebih sarana retorik dalam satu puisi	10	10
		Baik : Puisi menggunakan sarana retorik dengan baik. Siswa mampu menggunakan tiga sarana retorik dalam satu puisi	8	
		Sedang : puisi cukup menggunakan sarana retorik. Siswa mampu menggunakan dua sarana retorik dalam satu puisi	6	
		Kurang : siswa hanya mampu menggunakan satu sarana retorik dalam suatu puisi.	4	
		Sangat kurang: siswa tidak mampu menggunakan sarana retorik dalam puisi.	2	
BATIN	Makna	Sangat baik: makna puisi sangat sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang sangat kuat pada puisi.	10	10
		Baik makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	8	
		Sedang : makna puisi cukup sesuai dengan judul tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat	6	

		pada puisi.		10
		Kurang : makna puisi sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	4	
		Sangat kurang: makna puisi tidak sesuai dengan judul dan tema dan tidak terdapat unsur perasaan yang kuat dalam puisi.	2	
	Amanat	Sangat baik: : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sangat jelas dan sangat sesuai dengan tema	10	
		Baik: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sangat jelas dan cukup sesuai dengan tema.	8	
		Sedang: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	6	
		Kurang: kurang terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	4	
		Sangat kurang: tidak terdapat pesan baik tersirat maupun tersurat daam puisi.	2	

LAMPIRAN 2

HASIL PRATES DAN PASCATES

Daftar Absensi Siswa Kelas VII A (Kelas Eksperimen)

MTs N Darul Iklhash Sukaurip Indramayu Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	P/L
1.	Aas mulyati	P
2.	Ana istiyannah	P
3.	Andri	L
4.	Alfin	L
5.	Arini	P
6.	Aris	L
7.	Daesi	P
8.	Denni Mulyadi	L
9.	Dirham	L
10.	Durya	L
11.	Erlina	P
12.	Fitry puriyani	P
13.	Idah Meisi	P
14.	Lintang	P
15.	Masdion	L

16.	Nuraliyah	P
17.	Nurfatihah	P
18.	Nurohman	L
19.	Nurwanto	L
20.	Pinda Laksana	L
21.	Ririn Fitriani	P
22.	Sanadi	L
23.	Sardi	L
24.	Siti Melinah	P
25.	Suci grefita	P
26.	Sulistiyani	P
27.	Tuniah	P
28.	Watinih	P
29.	Yuhaedi	L

Daftar Absensi Siswa Kelas VII B (Kelas Kontrol)

MTs N Darul Iklhash Sukaurip Indramayu Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	P/L
1.	Agus	L
2.	Ahmad Afandi	L
3.	Aris T A	L
4.	Aryono	L
5.	Ayu Rahmawati	P
6.	Benny	L
7.	Dedi Ruswanto	L
8.	Diki Hidayat	L
9.	Faijatun	P
10.	Fuji Amalah	P
11.	Hadi Sumanto	L
12.	Indah Ayuningsih	P
13.	Indri Suhartini	P
14.	Jiya	P

15.	Johan	L
16.	Rusniyati	P
17.	Linda Lufita Sari	P

No	Nama	Diksi	Pencitraan	Permajasan	Sarana retorik	Makna	Amanat	Jumlah
----	------	-------	------------	------------	----------------	-------	--------	--------

18.	Nurhalimah	P
19.	Nurvita	P
20.	Rifai	L
21.	Siti Muamaliyah	P
22.	Sukeni	P
23.	Sunanto	L
24.	Supriyatin	P
25.	Tomi Aji	L
26.	Waidah Yanti	P
27.	Warsiman	L
28.	Wulan Maulinah	P
29.	Yustajiun	L

SKOR PRATES KELAS VIIA (KELAS EKSPERIMEN)

1.	E1	8	4	4	4	8	6	34
2.	E2	8	4	4	2	8	8	34
3.	E3	6	2	4	2	8	8	30
4.	E4	8	4	4	2	8	8	34
5.	E5	6	6	6	6	8	6	36
6.	E6	4	6	4	6	6	6	32
7.	E7	6	6	6	2	8	6	34
8.	E8	6	6	6	6	8	6	38
9.	E9	8	8	4	4	8	6	38
10.	E10	8	6	6	6	8	6	40
11.	E11	6	6	6	6	6	6	36
12.	E12	10	4	6	4	10	8	42
13.	E13	6	6	4	2	8	6	34
14.	E14	6	4	4	2	10	8	40
15.	E15	4	6	4	4	8	4	40
16.	E16	6	4	6	6	8	6	36
17.	E17	8	4	6	2	8	4	32
18.	E18	8	6	6	6	8	6	40
19.	E19	6	6	6	6	6	4	34
20.	E20	6	6	6	6	8	4	36
21.	E21	6	6	6	6	6	6	36
22.	E22	4	6	6	6	8	6	36
23.	E23	4	6	6	6	8	6	36
24.	E24	6	6	6	6	6	4	34
25.	E25	8	4	4	2	8	8	32
26.	E26	6	6	4	2	8	4	38
27.	E27	8	6	6	6	8	6	40
28.	E28	6	6	6	4	6	6	34
29.	E29	6	6	6	6	6	6	36
	Jumlah							1140
	Rata-rata							39,31

SKOR PASCATES KELAS VII A (KELAS EKSPERIMEN)

No	Nama	Diksi	Pencitraan	Permajasan	Sarana	Makna	Amanat	Jumlah
----	------	-------	------------	------------	--------	-------	--------	--------

					retorik			
1.	E1	8	8	4	8	10	8	46
2.	E2	8	8	8	8	8	6	46
3.	E3	4	4	4	4	8	6	32
4.	E4	8	8	8	8	8	6	46
5.	E5	6	6	8	8	8	6	42
6.	E6	6	6	6	6	6	6	36
7.	E7	8	6	8	8	6	6	42
8.	E8	8	8	6	8	8	6	42
9.	E9	6	8	6	8	8	6	42
10.	E10	6	4	8	8	8	6	40
11.	E11	8	6	8	8	8	6	44
12.	E12	10	6	10	6	10	10	52
13.	E13	8	6	8	6	8	6	40
14.	E14	8	6	8	8	8	6	40
15.	E15	6	4	6	4	6	4	32
16.	E16	8	6	6	8	8	6	40
17.	E17	10	8	8	8	10	8	48
18.	E18	8	6	6	6	8	6	38
19.	E19	8	8	6	8	8	8	46
20.	E20	6	6	6	6	6	6	36
21.	E21	8	8	8	8	8	6	46
22.	E22	6	6	6	6	6	6	36
23.	E23	6	6	6	8	6	4	36
24.	E24	8	8	8	8	8	6	46
25.	E25	8	6	6	8	8	8	44
26.	E26	8	6	6	8	8	8	44
27.	E27	8	8	8	6	8	6	44
28.	E28	8	6	6	6	6	6	38
29.	E29	8	6	6	8	8	6	42
		Jumlah						1184
		Rata – rata						40,82

SKOR PRATES KELAS VII B (KELAS KONTROL)

No	Nama	Diksi	Pencitraan	Permajasan	Sarana retorik	Makna	Amanat	Jumlah
1.	K1	4	2	2	2	4	4	18
2.	K2	6	6	6	6	6	6	36
3.	K3	6	4	4	6	8	6	34
4.	K4	4	4	4	4	6	4	36
5.	K5	6	4	4	4	8	4	30
6.	K6	6	4	4	4	6	6	30
7.	K7	6	6	4	6	8	8	38
8.	K8	6	4	4	4	8	4	30
9.	K9	6	4	4	4	8	4	30
10.	K10	6	4	4	4	8	6	32
11.	K11	6	4	4	4	8	6	32
12.	K12	8	4	6	4	8	8	38
13.	K13	6	4	4	4	8	8	34
14.	K14	8	6	6	8	8	6	38
15.	K15	6	4	4	4	8	6	32
16.	K16	6	4	4	4	10	4	32
17.	K17	8	4	4	4	8	6	34
18.	K18	6	4	4	4	8	6	32
19.	K19	6	4	4	4	6	6	30
20.	K20	8	4	4	4	8	6	34
21.	K21	6	4	4	4	8	6	42
22.	K22	6	4	4	4	8	6	32
23.	K23	6	4	4	2	8	6	30
24.	K24	8	4	6	2	10	8	38
25.	K25	6	4	2	2	8	6	28
26.	K26	8	4	4	2	10	6	34
27.	K27	8	4	2	2	10	6	34
28.	K28	6	4	4	4	8	4	30
29.	K29	6	4	4	2	8	6	30
		Jumlah						1010
		Rata-rata						34,82

SKOR PASCATES KELAS VII B (KELAS KONTROL)

No	Nama	Diksi	Pencitraan	Permajasan	Sarana retorik	Makna	amanat	Jumlah
1.	K1	6	4	6	4	8	6	34
2.	K2	8	4	4	6	4	4	30
3.	K3	6	6	6	4	8	8	38
4.	K4	6	4	6	4	8	6	34
5.	K5	6	4	4	4	8	6	32
6.	K6	6	6	6	6	6	6	36
7.	K7	8	6	8	6	8	6	42
8.	K8	8	6	4	4	8	6	36
9.	K9	6	6	4	4	6	8	34
10.	K10	8	8	6	4	8	6	34
11.	K11	8	6	6	4	8	6	38
12.	K12	6	6	6	6	6	8	38
13.	K13	8	6	6	6	8	6	40
14.	K14	6	4	4	4	8	6	32
15.	K15	6	6	6	6	8	4	36
16.	K16	6	6	4	4	8	4	32
17.	K17	6	6	4	4	8	4	32
18.	K18	6	6	4	4	8	6	44
19.	K19	8	4	4	4	8	6	34
20.	K20	6	6	6	6	6	6	36
21.	K21	8	4	4	4	8	6	34
22.	K22	8	4	4	4	8	6	34
23.	K23	6	6	6	6	8	4	36
24.	K24	8	4	6	4	10	8	40
25.	K25	8	4	4	6	8	6	36
26.	K26	8	4	4	4	8	6	34
27.	K27	6	4	4	4	8	6	32
28.	K28	8	4	6	6	8	6	38
29.	K29	6	4	2	2	6	6	26
		Jumlah						1108
		Rata-rata						38,20

Nilai prates dan pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

No	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Prates</i>	<i>Pascates</i>	<i>Prates</i>	<i>Pascates</i>
1.	30	53	70	80
2.	62	55	80	80
3.	55	53	53	53
4.	51	50	70	76
5.	51	65	65	70
6.	51	60	53	60
7.	67	75	67	70
8.	50	63	56	75
9.	50	55	72	76
10.	70	80	70	72
11.	47	74	61	75
12.	80	60	70	86
13.	60	71	66	75
14.	70	71	53	67
15.	51	60	53	53
16.	50	53	56	70
17.	53	55	70	97
18.	50	55	66	67
19.	53	80	56	70
20.	60	60	56	53
21.	56	65	61	75
22.	65	73	56	57
23.	56	60	53	60
24.	60	68	55	73
25.	61	77	76	76
26.	75	65	65	76
27.	55	53	66	76
28.	47	60	53	65
29.	57	53	60	71

LAMPIRAN 3

DESKRIPSI STATISTIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Delewattion
prates kelas eksperimen	29	53.00	80.00	62.6897	8.44775
posttest kelas eksperimen	29	53.00	97.00	71.0000	10.20154
prates kelas kontrol	29	30.00	80.00	56.6552	9.87521
pascates kelas kontrol	29	50.00	80.00	63.2414	9.53436
Valid N (listwise)	29				

DISTRIBUSI FREKUENSI

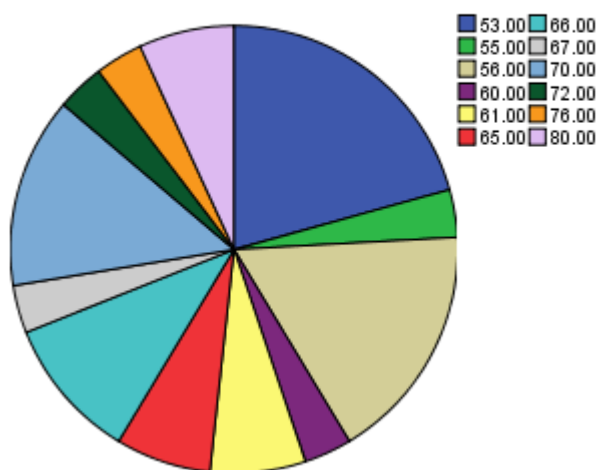
Data statistik nilai kelas eksperimen pada prates

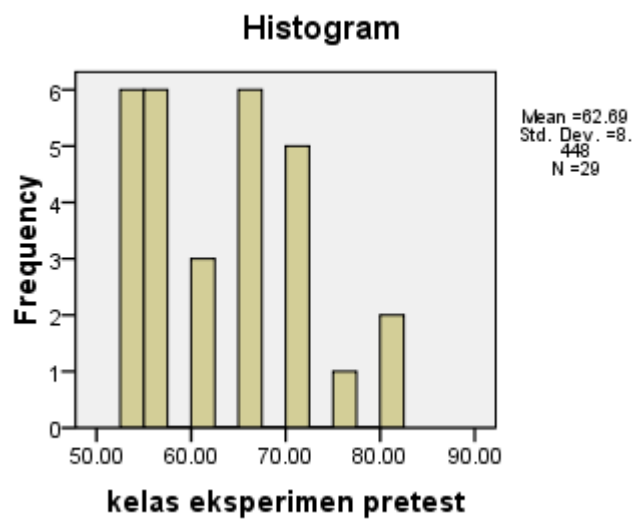
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		62.6897
Std. Error of Mean		1.56871
Median		61.0000
Mode		53.00
Std. Delewattion		8.44775
Variance		71.365
Range		27.00
Minimum		53.00
Maximum		80.00
Sum		1818.00

kelas eksperimen prates

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	6	20.7	20.7	20.7
	55	1	3.4	3.4	24.1
	56	5	17.2	17.2	41.4
	60	1	3.4	3.4	44.8
	61	2	6.9	6.9	51.7
	65	2	6.9	6.9	58.6
	66	3	10.3	10.3	69.0
	67	1	3.4	3.4	72.4
	70	4	13.8	13.8	86.2
	72	1	3.4	3.4	89.7
	76	1	3.4	3.4	93.1
	80	2	6.9	6.9	100.0
Total		29	100.0	100.0	

kelas eksperimen pretest





Statistik kelas eksperimen pada pascates

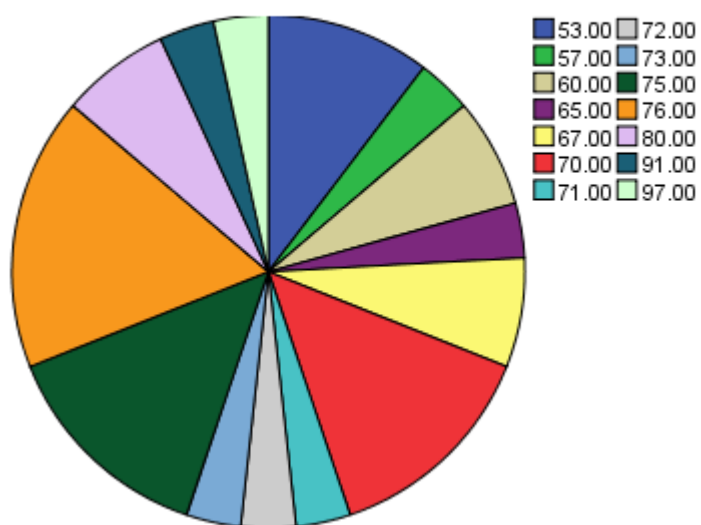
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		71.0000
Std. Error of Mean		1.89438
Median		72.0000
Mode		76.00
Std. Deviation		10.2015E1
Range		44.00
Minimum		53.00
Maximum		97.00
Sum		2059.00

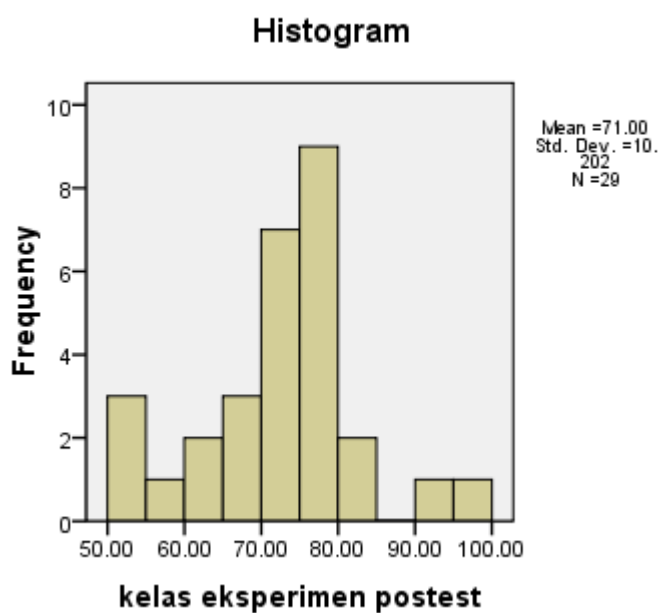
kelas eksperimen pascates

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	3	10.3	10.3	10.3
	57	1	3.4	3.4	13.8
	60	2	6.9	6.9	20.7
	65	1	3.4	3.4	24.1

67	2	6.9	6.9	31.0
70	4	13.8	13.8	44.8
71	1	3.4	3.4	48.3
72	1	3.4	3.4	51.7
73	1	3.4	3.4	55.2
75	4	13.8	13.8	69.0
76	5	17.2	17.2	86.2
80	2	6.9	6.9	93.1
91	1	3.4	3.4	96.6
97	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

kelas eksperimen posttest





Data statistik nilai kelas kontrol pada prates

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		56.6552
Std. Error of Mean		1.83378
Mode		50.00 ^a
Std. Deviation		9.87521
Range		50.00
Minimum		30.00
Maximum		80.00
Sum		1643.00

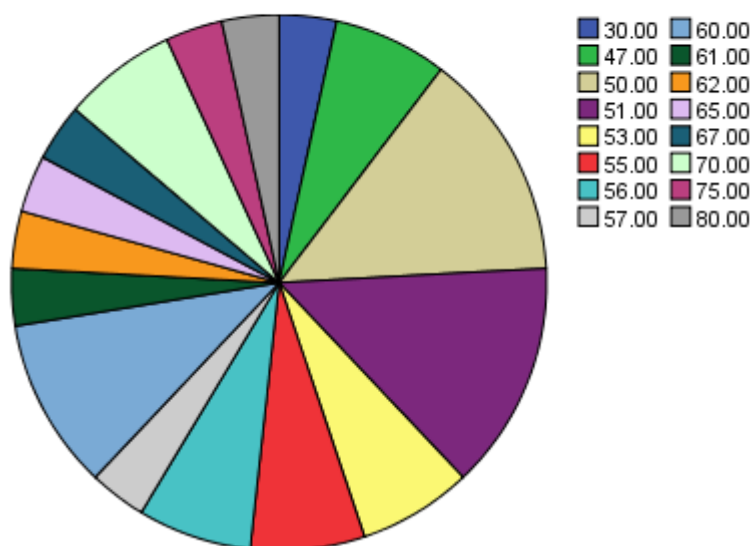
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

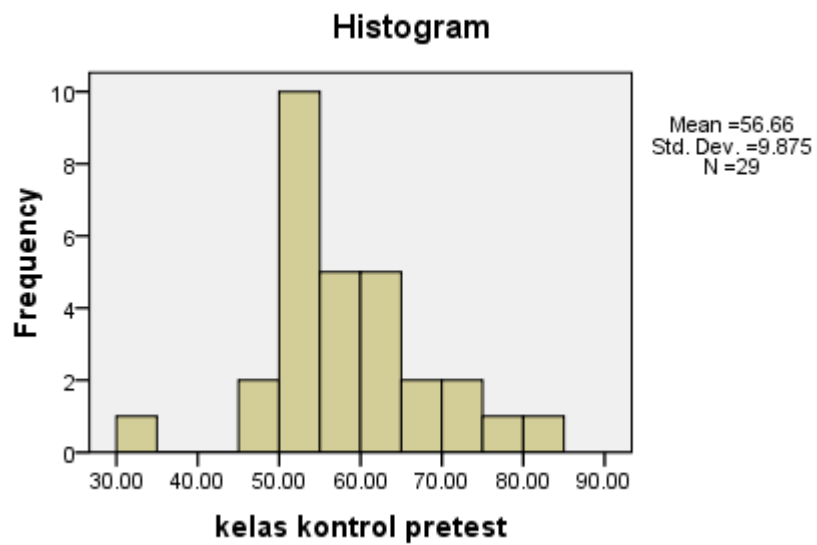
kelas kontrol prates

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	1	3.4	3.4	3.4
47	2	6.9	6.9	10.3
50	4	13.8	13.8	24.1
51	4	13.8	13.8	37.9
53	2	6.9	6.9	44.8
55	2	6.9	6.9	51.7
56	2	6.9	6.9	58.6
57	1	3.4	3.4	62.1

60	3	10.3	10.3	72.4
61	1	3.4	3.4	75.9
62	1	3.4	3.4	79.3
65	1	3.4	3.4	82.8
67	1	3.4	3.4	86.2
70	2	6.9	6.9	93.1
75	1	3.4	3.4	96.6
80	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

kelas kontrol pretest





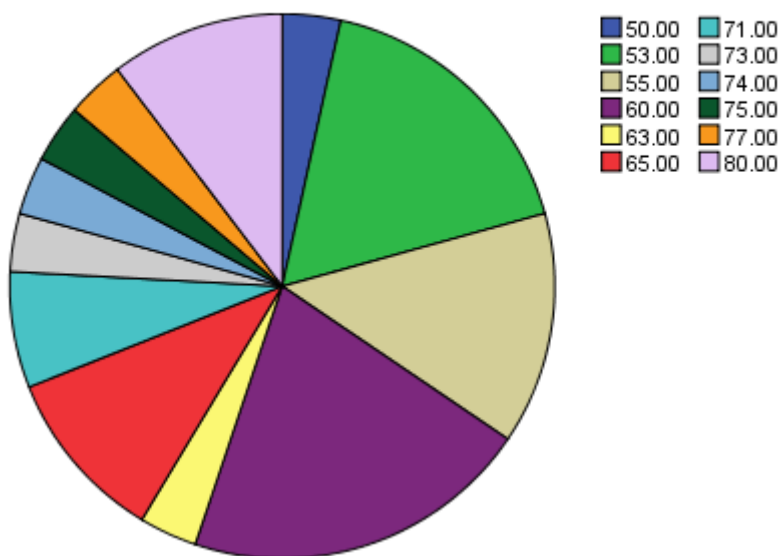
Data statistik kelas kontrol pada pascates

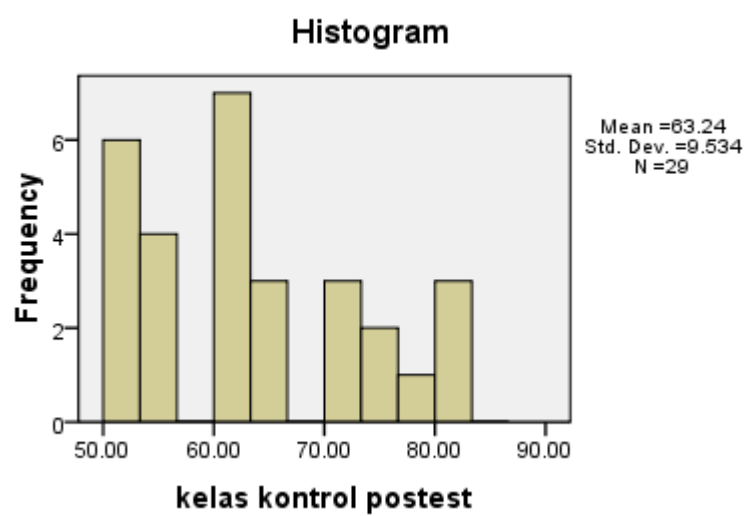
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		63.2414
Std. Error of Mean		1.77049
Median		60.0000
Mode		60.00
Std. Delewartion		9.53436
Range		30.00
Minimum		50.00
Maximum		80.00
Sum		1834.00

kelas kontrol pascates

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.4	3.4	3.4
	53	5	17.2	17.2	20.7
	55	4	13.8	13.8	34.5
	60	6	20.7	20.7	55.2
	63	1	3.4	3.4	58.6
	65	3	10.3	10.3	69.0
	71	2	6.9	6.9	75.9
	73	1	3.4	3.4	79.3
	74	1	3.4	3.4	82.8
	75	1	3.4	3.4	86.2
	77	1	3.4	3.4	89.7
	80	3	10.3	10.3	100.0
Total		29	100.0	100.0	

kelas kontrol posttest





LAMPIRAN 4

- ❖ **UJI NORMALITAS**
- ❖ **UJI HOMOGENITAS**
- ❖ **UJI BEDA**
- ❖ **UJI *SCHEFFE***

A. UJI NORMALITAS

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

		prates kelas eksperimen	posttest kelas eksperimen
N		29	29
Normal Parameters ^a	Mean	62.6897	71.0000
	Std. Delevattion	8.44775	10.20154
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.174
	Positive	.200	.174
	Negative	-.126	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075	.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198	.343

a. menunjukan distribusi normal

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

		prates kelas kontrol	pascates kelas kontrol
N		29	29
Normal Parameters ^a	Mean	56.6552	63.2414
	Std. Delevattion	9.87521	9.53436
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.185
	Positive	.113	.185
	Negative	-.147	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.790	.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560	.275

a. menunjukan ditribusi normal.

B. UJI HOMOGENITAS

Oneway

1. Deskripsi Data uji homogenitas varian prates

NilaiPrates								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Delevattion	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kontrol	29	56.6552	9.87521	1.83378	52.8988	60.4115	30.00	80.00
Eksperimen	29	62.6897	8.44775	1.56871	59.4763	65.9030	53.00	80.00
Total	58	59.6724	9.60334	1.26098	57.1473	62.1975	30.00	80.00

Nilai Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	56	.930

ANOVA

NilaiPretes					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	528.017	1	528.017	6.253	.015
Within Groups	4728.759	56	84.442		
Total	5256.776	57			

Oneway

2. Deskripsi nilai homogenitas varian pada pascates

NilaiPascates								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Delevattion	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kontrol	29	63.2414	9.53436	1.77049	59.6147	66.8681	50.00	80.00
Eksperimen	29	71.0000	10.20154	1.89438	67.1195	74.8805	53.00	97.00
Total	58	67.1207	10.53995	1.38396	64.3494	69.8920	50.00	97.00

Nilai pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.163	1	56	.688

ANOVA

NilaiPascates					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	872.845	1	872.845	8.953	.004
Within Groups	5459.310	56	97.488		
Total	6332.155	57			

C. UJI BEDA

1. Uji-t prates kelas kontrol dan kelas eksperimen

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
prates prates kontrol	29	56.6552	9.87521	1.83378
prates eksperimen	29	62.6897	8.44775	1.56871

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
prates	Equal variances assumed	.008	.930	2.501	56	.015	-6.03448	2.41321	-10.86873	-1.20024
	Equal variances not assumed			2.501	54.688	.015	-6.03448	2.41321	-10.87129	-1.19768

2. Uji-t Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest pascates kontrol	29	63.2414	9.53436	1.77049
Pascates eksperimen	29	71.0000	10.20154	1.89438

I

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
posttest Equal variances assumed	.163	.688	-2.992	56	.004	-7.75862	2.59293	-12.95288	-2.56436
Equal variances not assumed			-2.992	55.746	.004	-7.75862	2.59293	-12.95341	2.56383

3. Uji-t prates dan pascates pada kelas kontrol

Group		N	Mean	Std. Delewatton	Std. Error Mean
kontrol	prates kontrol	29	56.6552	9.87521	1.83378
	posttest kontrol	29	63.2414	9.53436	1.77049

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kontrol	Equal variances assumed	.213	.646	2.584	56	.012	-6.58621	2.54899	-11.69245	-1.47996
	Equal variances not assumed			2.584	55.931	.012	-6.58621	2.54899	-11.69259	-1.47982

4. Uji-t prates dan pascates kelas eksperimen

Group		N	Mean	Std. Delewatton	Std. Error Mean
Eksperimen	prates eksperimen	29	62.6897	8.44775	1.56871
	postes eksperimen	29	71.0000	10.20154	1.89438

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
			Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
eksperimen	Equal variances assumed	.015	.902	-3.379	56	.001	-8.31034	2.45958	-13.23747	-3.38322
	Equal variances not assumed			-3.379	54.119	.001	-8.31034	2.45958	-13.24125	-3.37944

D. UJI SCHEFFE**ANOVA**

NilaiPostes					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	<i>Sig.</i>
Between Groups	872.845	1	872.845	8.953	.004
Within Groups	5459.310	56	97.488		
Total	6332.155	57			

LAMPIRAN 5

RPP DAN SILABUS

RPP TIDAKAN DALAM KELAS EKSPERIMEN**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****R P P**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Sekolah : MTs N Darul Ikhlah Sukaup Indramayu
Kelas : VII
Alokasi Waktu : 6 X 40 Menit (3 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar:

Menulis Kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

C. Indikator:

1. Mampu menggunakan perbandingan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.
2. Mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.
3. Mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut.

4. Mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara imajinasinya dengan keindahan alam tersebut.
5. Mampu menuangkan imajinasinya menjadi larik-larik puisi.
6. Mampu menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi.
7. Mampu menyunting puisi yang telah ditulis sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan permajasan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan
2. Siswa mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan
3. Siswa mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut
4. Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara imajinasinya dengan keindahan alam yang disaksikan.
5. Siswa mampu menuangkan imajinasinya menjadi larik-larik puisi.
6. Siswa mampu menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi.
7. Siswa mampu menyunting puisi yang telah ditulis sendiri.

E. Materi Pembelajaran

Puisi adalah karya sastra yang berbentuk rangkaian kata-kata yang disusun dengan kreatif penulisnya dan merupakan luapan emosi dan ekspresi dari sang penulis. Menurut Pradopo (1987), Puisi merupakan salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari macam-macam unsur dan sarana-sarana

kepuhutan. Menurut Sayuti (2002:24), Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar biasa” ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau ungkapan sasatrawi. Menurut Wiyatmi (2006), puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan sebuah alur. Menurut luxemburg (Lewat Wiyatmi, 2002:53), ciri puisi yang paling mencolok ialah penempilan tipografik. Selain tipografi, puisi memiliki ciri seperti bahasa yang khas, menggunakan diksi yang cenderung konotatif, menggunakan bahasa yang bersifat metaforis, metonimia, sinekdoks, personifikasi, hiperbola, dan lain sebagainya serta mengandung citraan. Selain yang sudah disebutkan tadi dalam puisi juga tidak lepas adanya irama dan rima.

Unsur- Unsur Puisi,

- a. Diksi
- b. citraan
- c. bahasa kias
- d. sarana retorik
- f. bentuk visual
- g. makna
- h. Amanat

F. Metode Pembelajaran

- 1. Penugasan
- 2. Diskusi

G. Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi

2. Kegiatan Inti.

- a. Siswa mendapat materi tentang puisi.
- b. Siswa mendapat gambar keindahan alam yang disediakan oleh guru
- c. Siswa diminta untuk menceritakan gambar dengan menggunakan permajasan, pencitraan, sarana retorik makna dan amanat ke dalam sebuah larik puisi.
- e. Siswa diminta berimajinasi memposisikan dirinya menjadi bagian dari gambar pemandangan alam yang disediakan guru.
- f. Siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara analoginya dengan keadaan sebenarnya.
- g. Siswa menuangkanya menjadi larik-larik puisi.
- h. Siswa menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi
- i. Siswa menyunting puisi karya sendiri.
- j. Siswa mengumpulkan tugas pada guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa dibimbing guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c. Guru menginformasikan topik pelajaran di pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa bersama guru berdo'a dan menutup pelajaran.

Pertemuan kedua

1. Kegiatan Awal

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi

2. Kegiatan Inti.

- a. Siswa mendapat materi tentang puisi.
- b. Siswa mendapat gambar keindahan alam yang disediakan oleh guru
- c. Siswa diminta untuk menceritakan gambar tersebut ke dalam sebuah larik puisi dengan menggunakan perbandingan, pencitraan, sarana retorik, makna dan amanat yang sesuai dengan gambar sebagai analoginya.
- e. Siswa diminta berimajinasi memposisikan dirinya menjadi bagian dari gambar tersebut.
- f. Siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara analoginya dengan keadaan sebenarnya.
- g. Siswa menuangkannya menjadi larik-larik puisi.
- h. Siswa menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi

- i. Siswa menyunting puisi karya sendiri.
- j. Siswa mengumpulkan tugas pada guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa dibimbing guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c. Guru menginformasikan topik pelajaran di pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa bersama guru berdoa' a dan menutup pelajaran.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Awal

- a. Berdo' a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi

2. Kegiatan Inti.

- a. Siswa mendapat ulasan dari guru tentang materi puisi yang sudah dipelajari
- b. Siswa mendapat gambar keindahan alam yang disediakan oleh guru
- c. Siswa diminta untuk menceritakan gambar tersebut ke dalam sebuah larik puisi dengan menggunakan perbandingan, pencitraan, diksi, sarana retorika, makna dan amanat yang sesuai dengan gambar sebagai analoginya.
- e. Siswa diminta berimajinasi memposisikan dirinya menjadi bagian dari gambar tersebut.

- f. Siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara analoginya dengan keadaan sebenarnya.
- g. Siswa menuangkannya menjadi larik-larik puisi.
- h. Siswa menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi
- i. Siswa menyunting puisi karya sendiri.
- j. Siswa mengumpulkan tugas pada guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa dibimbing guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c. Guru menginformasikan topik pelajaran di pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa bersama guru berdoa' a dan menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

- 1. Buku paket Bahasa Indonesia
- 2. Lembar kerja Siswa
- 3. Gambar keindahan alam
- 4. Pradopo, D Rahmat. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- 5. Sayuti, A Suminto. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama media.
- 6. Wiyatmi. 2006. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

I. Penilaian

- 1. Teknik : Tes otentik

2. Bentuk Instrumen : Tes kinerja

a. Buatlah sebuah puisi yang bertema keindahan alam!

b. Perhitungan skor

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
10	Sangat baik
8	Baik
6	Sedang
4	Kurang
2	Sangat kuat

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			Skor	Nilai
		8-10	4-7	1-3		
1.	Diksi					
2.	Permajasan					
3.	Citraan					
4.	Bahasa kiasan					
5.	Makna					
6.	Amanat					

Penilaian Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Indramayu,

Mahasiswa

Linda Lestari Ningrum

RPP PASCATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

R P P

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sekolah : MTs N Darul Ikhlah Sukaurip Indramayu
 Kelas : VII
 Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Standar Kompetensi:

Mengungkapkan Keindahan Alam dan Pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar:

Menulis Kreatif puisi berekenaan dengan keindahan alam

C. Indikator:

1. Mampu menggunakan permajasan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.
2. Mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.
3. Mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut.
4. Mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara imjinasinya dengan keindahan alam tersebut.
5. Mampu menuangkan imajinasinya menjadi larik-larik puisi.

6. Mampu menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi.

7. Mampu menyunting puisi yang telah ditulis sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan perbandingan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.

2. Siswa mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.

3. Siswa mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut.

4. Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara imajinasinya dengan keindahan alam tersebut.

5. Siswa mampu menuangkan imajinasinya menjadi larik-larik puisi.

6. Siswa mampu menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi.

7. Siswa mampu menyunting puisi yang telah ditulis sendiri.

E. Materi Pembelajaran

Puisi adalah karya sastra yang berbentuk rangkaian kata-kata yang disusun dengan kreatif penulisnya dan merupakan luapan emosi dan ekspresi dari sang penulis. Menurut Pradopo (1987), Puisi merupakan salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari macam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Menurut Sayuti (2002:24), Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang

menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar biasa” ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau ungkapan sasatrawi. Menurut Wiyatmi (2006), puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan sebuah alur. Menurut luxemburg (Lewat Wiyatmi, 2002:53), ciri puisi yang paling mencolok ialah penempilan tipografik. Selain tipografi, puisi memiliki ciri seperti bahasa yang khas, menggunakan diksi yang cenderung konotatif, menggunakan bahasa yang bersifat metaforis, metonimia, sinekdoks, personifikasi, hiperbola, dan lain sebagainya serta mengandung citraan. Selain yang sudah disebutkan tadi dalam puisi juga tidak lepas adanya irama dan rima.

F. Metode Pembelajaran

1. Penugasan

G. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Berdo'a.
- b. Mengecek kehadiran siswa dan apresepsi.

2. Kegiatan Inti

- a. siswa mendapat tugas menulis puisi dari guru,
- b. siswa mengerjakan tugas menulis puisi dan mengumpulkan pada guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. berdo'a dan guru menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Buku paket Bahasa Indonesia

2. Lembar kerja Siswa
3. Pradopo, D Rahmat. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
4. Sayuti, A Suminto. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama media.
5. Wiyatmi. 2006. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

I. Penilaian

1. Teknik : Tes otentik
2. Bentuk Instrumen : Tes kinerja

Soal Pascates

Petunjuk!

Perhatikan gambar di bawah ini!



1. Tuliskan puisi dari gambar di atas dengan memperhatikan!
 - a. Diksi
 - b. Citraan
 - c. Permajasan
 - d. Sarana retorik
 - e. Makna
 - f. Amanat
2. Susunlah kata- kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan gambar keindahan di atas !
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
10	Sangat baik
8	Baik
6	Sedang
4	Kurang
2	Sangat kuat

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			Skor	Nilai
		8-10	4-7	1-3		
1.	Diksi					
2.	Permajasan					
3.	Citraan					
4.	Bahasa kiasan					
5.	Makna					
6.	Amanat					

$$\text{Penilaian Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Indramayu, Agustus 2012

Mahasiswa,

Linda Lestari Ningrum

RPP KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

R P P

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sekolah : MTs Darul Ikhlah Indramayu
 Kelas : VII
 Alokasi Waktu : 6 X 40 Menit (3 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

Mengungkapkan Keindahan Alam dan Pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar:

Menulis Kreatif puisi berekenaan dengan keindahan alam.

C. Indikator:

1. Mampu menentukan diksi yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan
2. Mampu menulis larik-larik puisi berdasarkan keindahan alam.
3. Mampu menyatukan larik-larik puisi tersebut menjadi sebuah puisi.
4. Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan diksi yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan
2. Siswa mampu menulis larik-larik puisi berdasarkan keindahan alam.
3. Siswa mampu menyatukan larik-larik puisi tersebut menjadi sebuah puisi.

4. Siswa mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri.

E. Materi Pembelajaran

Puisi adalah karya sastra yang berbentuk rangkaian kata-kata yang disusun dengan kreatif penulisnya dan merupakan luapan emosi dan ekspresi dari sang penulis. Menurut Pradopo (1987), Puisi merupakan salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari macam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Menurut Sayuti (2002:24), Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar biasa” ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau ungkapan sasatrawi. Menurut Wiyatmi (2006), puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan sebuah alur. Menurut luxemburg (Lewat Wiyatmi, 2002:53), ciri puisi yang paling mencolok ialah penempilan tipografik. Selain tipografi, puisi memiliki ciri seperti bahasa yang khas, menggunakan diksi yang cenderung konotatif, menggunakan bahasa yang bersifat metaforis, metonimia, sinekdoks, personifikasi, hiperbola, dan lain sebagainya serta mengandung citraan. Selain yang sudah disebutkan tadi dalam puisi juga tidak lepas adanya irama dan rima.

F. Metode Pembelajaran

1. Penugasan

G. Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama, kedua dan ketiga

1. Kegiatan Awal

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a. siswa mendapat materi tentang puisi.
- b. siswa mendapat tugas dari guru untuk menulis puisi dengan tema yang ditentukan yakni keindahan alam,
- c. siswa mengerjakan tugas menulis puisi,
- d. siswa menyunting puisi,
- e. siswa mengumpulkan tugas pada guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran,
- b. siswa dibimbing guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan,
- c. guru menginformasikan pelajaran dipertemuan selanjutnya
- c. berdo'a dan menutup pelajaran.

H. Sumber Belajar

- 1. Buku paket Bahasa Indonesia
- 2. Lembar kerja Siswa

3. Pradopo, D Rahmat. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
4. Sayuti, A Suminto. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama media.
5. Wiyatmi. 2006. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

I. Penilaian

1. Teknik : Tes otentik
2. Bentuk Instrumen : tes kinerja
 - a. Buatlah sebuah puisi yang bertema keindahan alam!
 - b. Perhitungan skor

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
10	Sangat baik
8	Baik
6	Sedang
4	Kurang
2	Sangat kuat

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			Skor	Nilai
		8-10	4-7	1-3		
1.	Diksi					
2.	Permajasan					
3.	Citraan					
4.	Bahasa kiasan					
5.	Makna					
6.	Amanat					

$$\text{Penilaian Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Indramayu,
Mahasiswa

Linda Lestari Ningrum

SILABUS

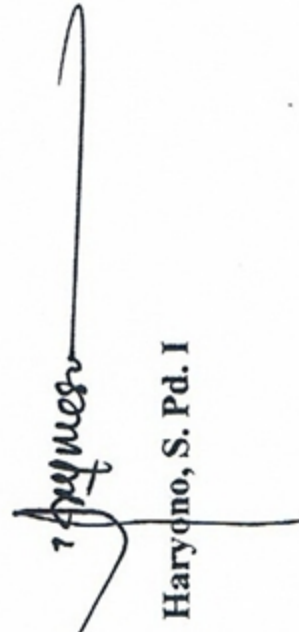
Standar Kompetensi : Menulis Sastra

16 . Mengungkapkan Keindahan Alam dan Pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16. 1. Menulis Kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan Puisi berkenaan dengan keindahan alam	a. Guru memberi materi tentang puisi. b. Guru memberi penjelasan tentang model pembelajaran. c. Guru memberi arahan tentang langkah-langkah menulis puisi dengan model sinektik. d. Siswa mengamati gambar keindahan alam e. Siswa menulis puisi dengan tahapan-tahapan sinektik dengan pilihan kata yang tepat dan rima	a. Mampu menggunakan pernjasaan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan. b. Mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan. c. Mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut. d. Mampu	Tes otentik	Tes kinerja	1. tuliskan kata-kata dengan menggunakan permajasan dan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan! 2. susunlah kata- kata tersebut menjadi sebuah kalimat atau larik puisi yang menceritakan gambar keindahan	6 X 40 Menit	Gambar keindahan alam Buku ajar

		yang menarik. f. Menyunting puisi karya sendiri.	mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara imajinasinya dengan keindahan alam tersebut. e. Mampu menuangkan imajinasinya menjadi larik-larik puisi. f. Mampu menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi. g. Mampu menyunting puisi yang telah ditulis sendiri			tersebut! 3. satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi! 4. suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!	
--	--	---	---	--	--	--	--

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Haryono, S. Pd. I

Indramayu,
Mahasiswa peneliti



Linda Lestari Ningrum

LAMPIRAN 6

KARANGAN SISWA

PUI SI KARYA SISWA PADA PRATES KELAS EKPERIMEN

Nama : Nurfatmahan
kelas : VII A

Pantauku

Sejuknya pagi hari
aku sampai di pantai
udara segar menyambut
begitu segar kuhirup

Melihat ombak berkejar
disertai pepasiran
Sungguh indah pantauku
segarkan mata yang memandang

PUI SI KARYA SISWA PADA POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Nama: Nurfatimah

Kelas: VII A

Desaku

Berdiam mata memandang
Terpanah ku pada indahnya
Desaku yang asri tercinta
Elok dan mempesona

Dilepi danau yang jernih
di kaki gunung yang gagah
disertai angin yang terus berbisik
Desaku cantik katanya

Danau bagai samudra kecil
yang melengkapi kehidupan masyarakat
dikelilingi pepohonan yang melambai
bergerak dan lincah.

kunung menjadi angin
yang mampu menyentuh gunung yang tinggi
dan mampu menjaga
kesegukan desaku tercinta.

PUI SI KARYA SISWA PADA PRATES KELAS KONTROL

Nama : Supriyatin

Kelas : VII B

Pemandangan Alam

Indahnya Pemandangan alam
Disertai gunung yang sudah
Menambah keelokan alam
dihiasi Langit yang cerah

Pohon-pohon yang hijau warnanya
berta rumput-rumput yg menemani
Ari menambah keindahan
Menyegarkan mata yang memundung

PUI SI KARYA SISWA PADA POSTEST KELAS KONTROL

Nama : Supriyatin

Kelas : VII B

Pemandangan Alam

Indahnya pemandangan alam
Disertai gunung yang indah
Menambah keindahan alam
dibiasi langit yang cerah

Pohon-pohon yang hijau warnanya
serta rumput-rumput yg menemani
Asri menambah keindahan
Menyegarkan mata yang memandang

LAMPIRAN 7

MEDIA GAMBAR



**Gambar 4. Media gambar
ada prates**



**Gambar 5. Media gambar
pada pascates**



**Gambar 6. Media gambar
pada tindakan 1**



**Gambar 7. Media gambar
pada tindakan 2**



**Gambar 8. Media gambar
pada tindakan 3**



**Gambar 9. Gambar
yang dapat digunakan
dalam pembelajaran
sinektik**

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI



Gambar 10. MTs Darul Ikhlas sekolah sebagai tempat dilaksanakannya penelitian



Gambar 11. Kelas VII A Sebagai kelas Eksperimen



Gambar 12. Kelas VII B Sebagai kelas kontrol

PRATES



Gambar 13. Prates kelas eksperimen (VII A)



Gambar 14. Prates kelas kontrol (VII B)

Dokumentasi Kelas Eksperimen

Tindakan 1



Gambar 15. Pembelajaran di kelas eksperimen pada tindakan pertama

Tindakan 2



Gambar 16. Pembelajaran di kelas eksperimen pada tindakan kedua

Tindakan 3



Gambar 17. Pembelajaran di kelas eksperimen pada tindakan ketiga

Kelas Kontrol (VII B)

Pertemuan 1



Gambar 18. Pembelajaran di kelas kontrol pada pertemuan pertama

Pertemuan 2



Gambar 19. Pembelajaran di kelas kontrol pada pertemuan kedua

Pertemuan 3



Gambar 20. Pembelajaran di kelas kontrol pada pertemuan ketiga

PASCATES



Gambar 21. Pelaksanaan pascates pada kelas eksperimen



Gambar 22. Pelaksanaan pascates pada kelas kontrol

LAMPIRAN 9

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur. PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : LINDA LESTARI MUGRAM No. Mhs. : 0820249050
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Efektifitas Model Pembelajaran Penguji Penguasaan Materi
Pada Siswa kelas VII MTs di Darul Ikhlas Sukawati - Indramayu
Lokasi: Indramayu - Jawa Barat
Waktu: Juli - September

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

[Signature]
Dr. Maman Suryaman
NIP. 19670704 199203 1002

Yogyakarta, 25 Januari 2012
Pemohon,

[Signature]
Linda Lestari
NIM. 0820249050



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/32-01

Nomor : 359 /H34.12/PBSI/VI/2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.
Pembantu Dekan I
FBS UNY ,

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Linda Lestari Ningrum

No. Mhs. : 08201244050

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Lokasi Penelitian : Indramayu, Jawa Barat

Judul Penelitian : Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII MTsN Darul Ikhlas Sukaurip - Indramayu

Tanggal Pelaksanaan: Juli – September 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP. 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 852a/UN.34.12/PP/VI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Juni 2012

Kepada Yth.
Kepala MTs Darul Ikhlas
Sukaurip, Indramayu

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII MTsN Darul Ikhlas Sukaurip Indramayu

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : LINDA LESTARI NINGRUM
NIM : 08201244050
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2012
Lokasi Penelitian : MTs Darul Ikhlas Sukaurip Indramayu

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kasubag UMPER FBS UNY

**MTs DARUL IKHLASH DESA SUKAURIP KEC. BALONGAN
KAB. INDRAMAYU**

SURAT KETERANGAN

No Surat: MTc.1/s.24/7C/PP.007/VI/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MTs Darul Iklhash Sukaurip

Kec. Balongan Kab. Indramayu menerangkan bahwa,

Nama : LINDA LESTARI NINGRUM

Nim : 08201244050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan Penelitian pada bulan Juli-Agustus pada siswa kelas VII MTs N Sukaurip Kec. Balongan Kab. Indramayu dengan Judul *KEFEKTIFAN MODEL SINEKTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII MTs DARUL IKHLASH SUKAURIP KEC. BALONGAN KAB. INDRAMAYU.*

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu,

Kepala Sekolah,



[Signature]
A. Natsir Rahman, S. Ag
NIP. 19520605 197903 1 003